

**Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun
Instagram @gazaupdate Periode Februari-Maret 2026**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



DISUSUN OLEH:
Novrico Fernando Putra (21521032)

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 1447 H / 2026 M

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novrico Fernando Putra

Nim : 21521032

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Novrico Fernando Putra mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran-Israel Pada Akun Instagram @gazaupdate**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juni 2026

Pembimbing I



Nur Cholis, M, Ag

NIP.198512162019032004

Pembimbing II



Dede Sihabudin, M, Sos

NIP.199208312020122001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novrico Fernando Putra

Nim : 21521032

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran-Israel Pada Akun Instagram @gazaupdate**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya Semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, Juni 2026



Novrico Fernando Putra

NIM:21521032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **408/In.34/FU/PP.019/02/2026**

Nama : **Novrico Fernando Putra**
NIM : **21521032**
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Analisis konten Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada akun
instagram @gazaupdate periode Februari-Maret 2026**
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Kamis, 23 Juli 2026**
Pukul : **07.30 s/d WIB**
Tempat : **Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Nur Cholis, M. Ag
NIP. 198512162019032004


Dede Shiabudin, M. Sos
NIP. 199203102022031003

Penguji I

Penguji II


Intan Kurnia Syahputri, M.A.
NIP. 199208312020122001


Anrial, M.A.
NIP. 198101032023211012

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

MOTTO

“ Kesalahan terbesar seseorang Adalah menganggap bahwa masih ada hari esok”

(penulis)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Karena sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (**Al-Insyirah 5-6**)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari-Maret 2026”**.

Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai kendala. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh kendala tersebut dapat teratasi. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.**, selaku Rektor IAIN Curup.
2. **Dr. Eka Apriani, M.Pd.**, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. **Dr. Sakut Anshori, M. Hum.**, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. **Dr. Sagiman, M. Kom.**, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. **Ibu Meysarah, B.A., M. Sos.**, selaku Ketua Program Studi KPI IAIN Curup.

7. **Bapak Nur Cholis, M. Ag.**, selaku Dosen Pembimbing I, serta **Bapak Dede Sihabudin, M. Sos.**, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan adik yang selalu memberikan dukungan moral, doa yang tulus, serta semangat yang tiada henti bagi penulis untuk mewujudkan cita-cita.
9. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan IAIN Curup yang telah membantu memfasilitasi kebutuhan administrasi dan akademik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2026

Novrico Fernando Putra

NIM.21521032

PERSEMBAHAN

Puji Syukur serta Alhamdulillah, terima kasih kupanjatkan kepada Allah SWT atas semua pertolongan dan kekuatan yang engkau berikan kepadaku, Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini yang diwujudkan dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai ungkapan rasa syukur atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh sukacita kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Ujang Sugiono dan Heni Karmila Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah, Ujang Sugiono, dan Ibu, Heni Karmila, sebagai wujud cinta, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, kerja keras, pengorbanan, serta perjuangan yang tiada henti demi masa depan anak pertamamu ini. Kalian adalah sosok yang selalu menguatkan, membimbing, menasihati, dan mengajarkan arti kehidupan, kejujuran, tanggung jawab, serta keteguhan dalam menghadapi setiap tantangan. Setiap langkah yang berhasil kutempuh hingga menyelesaikan pendidikan ini tidak lepas dari ridha, doa, dan dukungan yang selalu Ayah dan Ibu berikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman, penyemangat di setiap keadaan, dan alasan bagiku untuk terus berjuang meraih cita-cita. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh berkah, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga suatu hari

nanti aku dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang mampu membalas setiap perjuangan.

2. Adikku, Rifki Akbar Ramadhan terima kasih yang selalu menjadi bagian dari setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas doa, semangat, canda, dan dukungan yang selalu diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi adik terbaik. Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk saling mendukung dan membahagiakan kedua orang tua.
3. Keluarga Besarku, Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi dalam setiap proses perjalanan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan setiap doa yang dipanjatkan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kita semua. Semoga tali silaturahmi di antara keluarga besar selalu terjaga dan dipenuhi dengan kasih sayang.
4. Teruntuk teman angkatan 2021, Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah kebersamai perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta setiap pengalaman dan kenangan yang telah kita lalui bersama.
5. Teruntuk Sahabatku, Jefri Saputra telah menjadi teman seperjuangan, menemani, mendukung, serta memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dalam setiap suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita,

bertukar pikiran, dan saling menguatkan hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini.

6. Kepada Bapak Reza dan Ibu Yumiati, Terima kasih telah menerima dengan penuh kehangatan, kasih sayang, dan ketulusan, serta menganggap penulis seperti anak sendiri. Terima kasih atas setiap doa, nasihat, perhatian, dukungan, dan kebaikan yang senantiasa diberikan. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mila Anggeraini, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Terakhir, kepada diriku sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi setiap proses, kegagalan, air mata, dan usaha telah menjadi bagian dari langkah untuk sampai di titik ini. Sebagai anak pertama dan cucu pertama, ada harapan dan tanggung jawab yang menyertai setiap langkah. Terima kasih karena telah memilih untuk terus bangkit, tetap kuat dalam menghadapi setiap tantangan, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar. Tetaplah rendah hati, terus belajar, membanggakan keluarga, dan jangan pernah berhenti mengejar impian.

ABSTRAK

Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari-Maret 2026

Oleh Novrico Fernando Putra (21521032)

Perkembangan media sosial membuat informasi mengenai konflik internasional semakin cepat tersebar dan mudah diakses oleh masyarakat. Instagram menjadi salah satu media yang menyajikan informasi melalui visual, headline, caption, dan narasi yang dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks konflik Iran–Israel, akun Instagram @gazaupdate menjadi salah satu akun yang aktif menyampaikan informasi mengenai perkembangan konflik tersebut. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai pemberitaan konflik Iran–Israel berdasarkan model framing Robert N. Entman, serta bagaimana akun tersebut mengonstruksi pemberitaan konflik melalui unggahan yang disampaikan.

Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) kualitatif dengan teknik koding terhadap 97 unggahan akun Instagram @gazaupdate pada periode Februari–Maret 2026 sebagai data primer, yang dikelompokkan ke dalam empat kluster peristiwa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu define problems, diagnose causes, moral judgement, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @gazaupdate merekonstruksi konflik Iran-Israel secara berkesinambungan dengan membingkai Israel dan Amerika Serikat sebagai pihak penyerang, sementara Iran ditonjolkan sebagai pihak yang diserang, melakukan perlawanan, dan diunggulkan melalui narasi kesyahidan, serangan rudal, serta penolakan gencatan senjata. Konstruksi tersebut dibangun melalui pemilihan fakta, aktor, visual, headline, dan caption dalam rangkaian unggahan.

Kata Kunci: Analisis Konten, Konflik Iran-Israel, Instagram, @gazaupdate, Framing Robert N. Entman.

ABSTRACT

Content Analysis of the Iran–Israel Conflict Coverage on the @gazaupdate Instagram Account in the February–March 2026 Period

By Novrico Fernando Putra (21521032)

The development of social media has made information about international conflicts spread more quickly and become more accessible to the public. Instagram is one of the platforms that presents information through visuals, headlines, captions, and narratives that can shape the audience's perspective on an event. In the context of the Iran–Israel conflict, the Instagram account @gazaupdate is one of the accounts that actively provides information about the development of the conflict. This study focuses on how the Instagram account @gazaupdate frames the coverage of the Iran–Israel conflict based on Robert N. Entman's framing model, as well as how the account constructs the conflict coverage through its posts.

This study uses a qualitative content analysis method with a coding technique, applied to 97 posts from the @gazaupdate Instagram account during the February–March 2026 period as primary data, grouped into four event clusters. The data were collected through observation, documentation, and literature study, then analyzed using Robert N. Entman four framing elements: define problems, diagnose causes, moral judgement, and treatment recommendation. The findings show that @gazaupdate reconstructs the Iran–Israel conflict in a continuous manner, framing Israel and the United States as the aggressors while portraying Iran as the attacked party that retaliates and prevails, through narratives of martyrdom, missile attacks, and the rejection of a ceasefire. This construction is built through the selection of facts, actors, visuals, headlines, and captions across a series of posts.

Keywords: Content Analysis, Iran–Israel Conflict, Instagram, @gazaupdate, Framing, Robert N. Entman.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PENGESAHN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Media Sosial.....	15
2. Instagram Sebagai Media Informasi	19
3. Framing Media	24
4. Teori Framing Robert N. Entman.....	28
5. Konstruksi Realitas Media	34
6. Konflik Iran–Israel	39
B. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48

B.	Pendekatan Penelitian	49
C.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	52
D.	Objek Dan Subjek Penelitian	53
E.	Unit Analisis.....	55
F.	Sumber Data.....	56
G.	Populasi dan Sampel	58
H.	Teknik Pengumpulan Data	59
I.	Teknik Analisis Data	62
J.	Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	72
C.	Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026	73
D.	Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP		92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....		94
LAMPIRAN		

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap pola penyebaran dan penerimaan informasi di masyarakat. Kehadiran internet membuat proses komunikasi berlangsung lebih cepat dan tanpa batas ruang maupun waktu. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak memperoleh informasi melalui media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, saat ini media digital menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memperoleh, memahami, dan menyebarkan informasi.

Seiring berkembangnya media digital, media sosial turut mengalami peningkatan penggunaan yang cukup pesat. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media penyebaran informasi mengenai berbagai isu sosial, politik, budaya, hingga konflik internasional.² Salah satu platform media sosial yang

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 11.

² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 98.

memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi adalah Instagram. Pada awalnya Instagram dikenal sebagai media berbagi foto dan video, namun saat ini platform tersebut juga dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi kepada publik. Penyajian informasi melalui visual, headline singkat, dan caption yang menarik membuat Instagram lebih mudah menjangkau perhatian audiens, khususnya generasi muda.³

Tingginya penggunaan Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Berdasarkan laporan DataReportal tahun 2025, Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial yang tinggi, dan Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan masyarakat.⁴ Kondisi tersebut membuat masyarakat cenderung memperoleh dan mengonsumsi informasi secara cepat melalui media sosial. Dalam situasi seperti ini, informasi yang beredar sering kali diterima tanpa melalui proses verifikasi yang mendalam sehingga media sosial memiliki potensi besar dalam memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu isu tertentu.⁵

³ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 87.

⁴ DataReportal, "Digital 2025: Indonesia," <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>, diakses 23 Mei 2026.

⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 215.

Dalam kajian komunikasi massa, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membentuk realitas sosial melalui proses framing. Framing merupakan cara media dalam memilih, menyusun, dan menonjolkan fakta tertentu sehingga menghasilkan sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa.⁶ Melalui framing, media dapat menentukan bagian informasi mana yang lebih ditampilkan dan bagian mana yang kurang ditonjolkan kepada publik. Dengan demikian, realitas yang diterima masyarakat pada dasarnya merupakan hasil konstruksi media.⁷ Pada media sosial, framing biasanya ditampilkan melalui penggunaan visual, headline, caption, serta pemilihan diksi tertentu yang mampu menarik perhatian dan membangun emosi audiens dalam waktu singkat.

Selain itu, algoritma media sosial juga turut memengaruhi penyebaran informasi kepada pengguna. Konten yang memiliki tingkat interaksi tinggi seperti komentar, like, dan share biasanya akan lebih sering muncul pada beranda pengguna lain.⁸ Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang bersifat emosional dan dramatis lebih mudah menarik perhatian publik dibandingkan informasi yang bersifat netral. Oleh sebab itu, media sosial saat ini tidak hanya

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 67.

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 162.

⁸ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 90.

menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan persepsi masyarakat terhadap berbagai isu internasional.

Salah satu isu internasional yang saat ini banyak menjadi perhatian publik dunia adalah konflik Iran–Israel. Konflik tersebut tidak hanya berkaitan dengan persoalan politik dan militer antarnegara, tetapi juga menyangkut isu agama, kemanusiaan, serta stabilitas kawasan Timur Tengah.⁹ Tingginya intensitas pemberitaan mengenai konflik Iran–Israel membuat berbagai informasi dengan sudut pandang yang berbeda tersebar luas melalui media sosial. Dalam kondisi seperti ini, framing media memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara masyarakat memahami konflik yang sedang terjadi, terutama ketika informasi disampaikan melalui narasi yang menunjukkan keberpihakan terhadap salah satu pihak.¹⁰

Di tengah tingginya arus informasi mengenai konflik Iran–Israel di media sosial, terdapat berbagai akun Instagram yang aktif membagikan perkembangan konflik tersebut, salah satunya akun @gazaupdate. Berdasarkan hasil observasi peneliti, akun tersebut secara aktif mengunggah informasi terkait konflik Iran–Israel melalui foto, video, headline, dan caption yang

⁹ Ahmad Fauzi, “Dinamika Konflik Timur Tengah dan Pengaruh Media Global,” *Jurnal Politik Internasional*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 28.

¹⁰ Ahmad Fauzi, “Dinamika Konflik Timur Tengah dan Pengaruh Media Global,” *Jurnal Politik Internasional*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 28.

menarik perhatian audiens.¹¹ Selain itu, berdasarkan keterangan pada profil akun dan highlight “Tentang Kami”, akun tersebut mendeskripsikan dirinya sebagai media independen yang berfokus pada pemberitaan Palestina dan Israel secara real-time. Akun tersebut juga memiliki jumlah pengikut yang cukup besar sehingga informasi yang disampaikan memiliki jangkauan luas kepada masyarakat. Dalam beberapa unggahannya, akun @gazaupdate menggunakan diksi seperti “serangan”, “zionis”, “ancaman”, dan “pembantaian” yang berpotensi memengaruhi cara audiens memahami konflik yang sedang terjadi. Penggunaan visual korban perang, bangunan yang hancur, serta headline yang dramatis menunjukkan adanya proses framing dalam penyampaian informasi kepada publik.

Penelitian mengenai framing media sebenarnya telah banyak dilakukan, baik pada media massa maupun media sosial. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konflik Palestina–Israel dengan objek penelitian berupa media berita konvensional atau portal media online. Selain itu, penelitian framing di media sosial umumnya lebih menekankan pada analisis teks pemberitaan dan belum banyak membahas penggunaan visual, headline, dan caption sebagai bentuk framing digital pada akun Instagram yang membahas konflik internasional.¹² Sementara itu, penelitian mengenai framing

¹¹ Hasil observasi peneliti pada profil dan highlight akun Instagram @gazaupdate, diakses pada Maret 2026.

¹² Dwi Saputra, “Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 50–55.

pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026. Penelitian ini tidak hanya menganalisis penggunaan bahasa dalam pemberitaan, tetapi juga melihat bagaimana visual, headline, dan caption digunakan dalam membangun konstruksi realitas mengenai konflik Iran–Israel di media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori framing Robert N. Entman yang meliputi empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*.¹³ Teori tersebut dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti dalam melihat bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai suatu peristiwa melalui konten yang disampaikan kepada audiens.

Penelitian ini penting dilakukan karena media sosial saat ini memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu peristiwa internasional. Informasi yang diterima melalui media sosial sering kali dikonsumsi secara cepat tanpa melalui proses verifikasi yang mendalam. Dalam kondisi demikian, framing media sosial berpotensi memengaruhi

¹³ Robert N. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

persepsi masyarakat terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik internasional. Oleh karena itu, penelitian mengenai framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate penting dilakukan untuk melihat bagaimana media sosial mengonstruksi realitas melalui narasi, visual, dan informasi yang disampaikan kepada publik.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari fokus pembahasan, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah dilakukan supaya pembahasan penelitian tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Penelitian ini difokuskan pada Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026. Adapun objek yang dianalisis berupa unggahan foto, video, headline, dan caption yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel pada periode Februari–Maret 2026.

Penelitian ini hanya membahas bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai pemberitaan konflik Iran-Israel melalui pemilihan isu, penggunaan bahasa, visual, serta penonjolan fakta tertentu dalam unggahan yang disampaikan. Penelitian ini tidak membahas tanggapan audiens maupun komentar pengikut terhadap unggahan akun tersebut.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 94.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori framing Robert N. Entman yang meliputi empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*.¹⁵ Oleh karena itu, analisis penelitian difokuskan pada bentuk framing yang terdapat dalam konten pemberitaan akun Instagram @gazaupdate terkait konflik Iran-Israel.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pemberitaan konflik Iran–Israel pada rangkaian unggahan akun Instagram @gazaupdate periode Februari–Maret 2026 berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman?
2. Bagaimana kecenderungan akun Instagram @gazaupdate dalam mengemas pemberitaan konflik Iran–Israel secara berkesinambungan melalui rangkaian unggahannya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis isi pemberitaan konflik Iran–Israel pada rangkaian unggahan akun Instagram @gazaupdate periode Februari–Maret 2026 berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman.

¹⁵ Robert N. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

2. Untuk mengetahui kecenderungan akun Instagram @gazaupdate dalam mengemas pemberitaan konflik Iran–Israel secara berkesinambungan melalui rangkaian unggahannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi massa dan media digital yang berkaitan dengan analisis framing media sosial. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan mengenai penggunaan teori framing Robert N. Entman dalam menganalisis konstruksi realitas media terhadap pemberitaan konflik internasional di media sosial.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana media sosial, khususnya Instagram, digunakan sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus media pembentukan persepsi publik

melalui penggunaan visual, bahasa, dan narasi tertentu dalam sebuah pemberitaan.¹⁶

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis framing media sosial dalam pemberitaan konflik internasional. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti lain, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan framing media sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian mengenai analisis framing media sosial terhadap konflik internasional. Penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melihat perbedaan fokus, objek, serta kebaruan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan memiliki

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 67.

keterkaitan dengan framing media, media sosial Instagram, serta pemberitaan konflik internasional.

1. Penelitian Oleh Siti Rahmah

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah berjudul “*Analisis Framing Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram*”. Penelitian tersebut menggunakan teori framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimana media sosial Instagram membingkai konflik Palestina melalui visual dan narasi pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial cenderung menonjolkan isu kemanusiaan melalui penggunaan foto korban, kerusakan bangunan, dan caption yang bersifat emosional.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus konflik dan objek penelitian. Penelitian Siti Rahmah membahas konflik Palestina secara umum pada media sosial Instagram, sedangkan penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate.

2. Penelitian Oleh Ahmad Fauzi

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi berjudul “*Framing Media Internasional terhadap Konflik Iran-Israel pada CNN dan Al*

¹⁷ Siti Rahmah, “Analisis Framing Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram,” *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 30–35.

Jazeera". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN lebih banyak menonjolkan aspek keamanan internasional dan ancaman Iran terhadap stabilitas kawasan, sedangkan Al Jazeera lebih menekankan dampak kemanusiaan akibat konflik.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada media yang diteliti dan teori yang digunakan. Penelitian Ahmad Fauzi menggunakan objek media massa internasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada akun Instagram @gazaupdate. Selain itu, penelitian Ahmad Fauzi menggunakan model framing Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan teori framing Robert N. Entman.

3. Penelitian Oleh Dwi Saputra

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Saputra berjudul *"Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram"*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan framing media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan visual yang emosional dan caption yang persuasif mampu memengaruhi persepsi

¹⁸ Ahmad Fauzi, "Framing Media Internasional terhadap Konflik Iran–Israel pada CNN dan Al Jazeera," *Jurnal Politik Internasional*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 40–45.

audiens terhadap konflik yang diberitakan.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus konflik dan objek penelitian. Penelitian Dwi Saputra membahas konflik Palestina secara umum pada media sosial Instagram, sedangkan penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate.

4. Penelitian Oleh Riska Amalia

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Amalia berjudul *“Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Konflik Internasional”*. Penelitian tersebut membahas perkembangan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi global di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik karena penyebaran informasi dilakukan secara cepat dan luas kepada masyarakat.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Riska Amalia membahas media sosial secara umum dalam pembentukan opini publik, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate.

5. Penelitian Oleh Nurul Hikmah

¹⁹ Dwi Saputra, “Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 50–55.

²⁰ Riska Amalia, “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Konflik Internasional,” *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 41–46.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah berjudul “***Konflik Iran–Israel dalam Perspektif Hubungan Internasional***”. Penelitian tersebut membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik Iran–Israel serta dampaknya terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian Nurul Hikmah lebih menekankan pada kajian hubungan internasional dan faktor politik konflik, sedangkan penelitian ini berfokus pada Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai framing media sosial dan konflik internasional telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konflik Palestina–Israel, media massa konvensional, serta analisis teks pemberitaan. Sementara itu, penelitian mengenai framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menganalisis penggunaan bahasa dalam pemberitaan, tetapi juga melihat penggunaan visual, headline, dan caption dalam membangun konstruksi realitas konflik Iran–Israel pada media sosial Instagram.

²¹ Nurul Hikmah, “Konflik Iran–Israel dalam Perspektif Hubungan Internasional,” *Jurnal CORE*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 15–20.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat modern. Kehadiran media sosial membuat proses komunikasi dan penyebaran informasi menjadi lebih cepat serta mudah diakses oleh masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga berkembang menjadi media pertukaran informasi, hiburan, pendidikan, hingga penyebaran berita mengenai isu sosial dan politik.²² Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa media sosial saat ini telah menjadi bagian penting dalam aktivitas komunikasi masyarakat di era digital.

Secara umum, media sosial dapat dipahami sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan bertukar informasi dalam bentuk teks, foto, video, maupun audio secara interaktif. Menurut Rulli Nasrullah, media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya, berinteraksi,

²² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 98.

bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.²³ Melalui media sosial, setiap individu dapat menjadi penerima sekaligus penyebar informasi dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut berbeda dengan media konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Van Dijk yang menjelaskan bahwa media sosial adalah platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi aktivitas maupun kolaborasi antar pengguna.²⁴ Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memungkinkan masyarakat membangun relasi dan membentuk komunitas digital berdasarkan minat maupun tujuan tertentu. Kehadiran media sosial membuat proses komunikasi berlangsung lebih terbuka dan partisipatif karena setiap pengguna memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan informasi maupun pendapat kepada publik.

Dalam perkembangannya, media sosial memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari media massa konvensional. Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial memiliki karakteristik berupa jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaktivitas (*interactivity*), simulasi sosial

²³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 11.

²⁴ Jan Van Dijk, *The Network Society* (London: Sage Publications, 2012), hlm. 23.

(*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user generated content*).²⁵

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memproduksi sekaligus menyebarkan informasi secara mandiri. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengguna dan audiens secara cepat melalui fitur komentar, pesan, maupun berbagi konten.

Media sosial juga memiliki fungsi yang cukup beragam dalam kehidupan masyarakat modern. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi, media sosial dimanfaatkan sebagai media informasi, hiburan, promosi, pendidikan, hingga pembentukan opini publik.²⁶ Dalam konteks penyebaran informasi, media sosial memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan informasi secara real time kepada masyarakat luas. Informasi yang dibagikan melalui media sosial dapat dengan mudah menyebar melalui fitur *share*, *repost*, maupun algoritma platform yang mendukung distribusi konten kepada pengguna lain.

Perkembangan media sosial turut memengaruhi pola konsumsi informasi masyarakat. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak memperoleh informasi melalui media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, saat ini masyarakat cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 16–31.

²⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 215.

informasi utama.²⁷ Kondisi tersebut terjadi karena media sosial dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah diakses melalui perangkat digital seperti telepon genggam maupun komputer. Selain itu, media sosial juga memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara langsung dari berbagai sumber tanpa harus menunggu proses distribusi informasi seperti pada media konvensional.

Di era digital saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Informasi yang disampaikan melalui media sosial sering kali dikemas melalui visual, narasi, dan pemilihan bahasa tertentu yang dapat memengaruhi cara audiens memahami sebuah isu.²⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan konstruksi realitas sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, media sosial menjadi salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang publik terhadap berbagai isu, termasuk isu konflik internasional.

Dalam konteks konflik internasional, media sosial saat ini menjadi salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengikuti perkembangan suatu peristiwa. Penyebaran informasi melalui media sosial memungkinkan isu internasional dengan cepat diketahui oleh masyarakat

²⁷ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 87.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 10.

global melalui unggahan foto, video, maupun narasi digital.²⁹ Hal tersebut menyebabkan media sosial memiliki peran penting dalam membentuk perhatian publik terhadap konflik internasional yang sedang terjadi. Selain itu, penggunaan visual dan narasi emosional dalam media sosial juga dapat memengaruhi respons serta persepsi masyarakat terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial merupakan media komunikasi berbasis digital yang memiliki kemampuan besar dalam proses penyebaran informasi dan pembentukan persepsi publik. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan interaktif. Namun, di sisi lain media sosial juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu realitas sosial melalui informasi yang disampaikan kepada publik.

2. Instagram Sebagai Media Informasi

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan cukup pesat di era digital. Instagram pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 sebagai aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengunggah konten secara cepat melalui perangkat digital.³⁰ Seiring

²⁹ Riska Amalia, "Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Global," *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 42.

³⁰ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10.

berkembangnya teknologi komunikasi, Instagram tidak lagi hanya digunakan sebagai media hiburan atau media berbagi aktivitas pribadi, tetapi juga berkembang menjadi sarana penyebaran informasi dan komunikasi publik. Saat ini, Instagram dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, mulai dari individu, komunitas, lembaga, hingga media pemberitaan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas.

Menurut Atmoko, Instagram merupakan aplikasi berbasis media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengedit, dan membagikannya kepada pengguna lain melalui jaringan internet.³¹ Kehadiran Instagram memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Penyajian informasi melalui foto, video, desain grafis, maupun infografis membuat Instagram memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan media sosial berbasis teks.

Dalam perkembangannya, Instagram memiliki berbagai fitur yang mendukung proses penyebaran informasi secara cepat dan interaktif. Fitur tersebut antara lain *feed*, *story*, *reels*, *live streaming*, *caption*, dan *hashtag*.³² Fitur *feed* memungkinkan pengguna mengunggah foto maupun video yang dapat dilihat oleh pengikut akun. Fitur *story* digunakan untuk membagikan

³¹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 28.

³² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 40.

informasi sementara yang bertahan selama dua puluh empat jam, sedangkan fitur *reels* memungkinkan pengguna membagikan video pendek yang lebih mudah menjangkau audiens melalui algoritma Instagram. Selain itu, fitur *caption* dan *hashtag* membantu pengguna memberikan penjelasan tambahan serta memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang efektif dalam penyebaran informasi karena memiliki kekuatan visual yang cukup besar. Informasi yang dikemas dalam bentuk foto, video, dan desain visual cenderung lebih mudah menarik perhatian audiens dibandingkan informasi berbentuk teks panjang.³³ Penggunaan visual pada Instagram juga mampu membangun respons emosional audiens terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks pemberitaan konflik internasional, visual korban perang, kerusakan bangunan, maupun situasi konflik yang ditampilkan melalui Instagram dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa.

Selain itu, Instagram memiliki algoritma yang mendukung penyebaran konten secara luas berdasarkan tingkat interaksi pengguna. Konten yang memperoleh banyak komentar, *likes*, dan *shares* biasanya lebih sering muncul pada beranda maupun halaman eksplor pengguna lain.³⁴ Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang bersifat emosional dan menarik perhatian publik

³³ Dini Pratiwi, "Pengaruh Instagram terhadap Pembentukan Persepsi Audiens dalam Isu Konflik Internasional," *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 17.

³⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 90.

cenderung lebih cepat tersebar dibandingkan informasi yang bersifat netral. Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan persepsi publik terhadap berbagai isu sosial dan internasional.

Penggunaan Instagram sebagai media informasi saat ini juga banyak dimanfaatkan dalam penyampaian isu-isu global, termasuk konflik internasional. Berbagai akun media, organisasi, komunitas, maupun akun informasi independen menggunakan Instagram untuk membagikan perkembangan konflik secara real time melalui foto, video, dan caption singkat.³⁵ Penyebaran informasi melalui Instagram dinilai lebih cepat menjangkau masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Instagram memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perhatian publik terhadap isu internasional yang sedang berkembang.

Dalam kajian komunikasi massa, Instagram dapat dipahami sebagai media baru (*new media*) yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Berbeda dengan media konvensional yang cenderung bersifat satu arah, Instagram memberikan kesempatan kepada audiens untuk memberikan respons secara langsung melalui komentar, pesan, maupun fitur

³⁵ Riska Amalia, "Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Global," *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 42.

berbagi konten.³⁶ Interaksi tersebut membuat audiens tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengguna aktif yang dapat menyebarkan kembali informasi kepada pengguna lain.

Di sisi lain, tingginya penggunaan Instagram sebagai media informasi juga menimbulkan berbagai tantangan dalam penyebaran informasi digital. Informasi yang tersebar melalui Instagram sering kali dikonsumsi secara cepat oleh masyarakat tanpa melalui proses verifikasi yang mendalam. Selain itu, penggunaan visual dan narasi tertentu dalam sebuah unggahan dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu.³⁷ Dalam kondisi tersebut, Instagram memiliki peran penting dalam proses pembentukan konstruksi realitas sosial melalui informasi yang disampaikan kepada publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi media penyebaran informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Penggunaan visual, caption, dan fitur interaktif dalam Instagram menjadikan platform tersebut efektif dalam membangun perhatian dan respons audiens terhadap berbagai isu internasional, termasuk konflik Iran–Israel.

³⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 102.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 10.

3. Framing Media

Framing merupakan salah satu konsep penting dalam kajian komunikasi massa yang digunakan untuk melihat bagaimana media membentuk dan menyajikan suatu realitas kepada publik. Dalam proses penyampaian informasi, media tidak hanya menyampaikan fakta secara utuh, tetapi juga melakukan pemilihan, penekanan, serta penyusunan informasi tertentu sehingga menghasilkan sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa.³⁸ Oleh karena itu, realitas yang diterima masyarakat pada dasarnya merupakan hasil konstruksi media melalui proses framing.

Secara umum, framing dapat dipahami sebagai cara media dalam membingkai suatu peristiwa melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, visual, dan penonjolan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan. Menurut Eriyanto, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang media ketika menyeleksi isu dan menulis berita.³⁹ Perspektif tersebut kemudian menentukan fakta mana yang ditampilkan, ditonjolkan, maupun disamarkan kepada publik. Dengan demikian, framing tidak hanya berkaitan dengan isi informasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana media membangun makna terhadap suatu peristiwa.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 162.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 10.

Pendapat lain dikemukakan oleh Robert N. Entman yang menjelaskan bahwa framing melibatkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas sehingga membuat informasi lebih menonjol dalam teks komunikasi.⁴⁰ Melalui framing, media dapat mengarahkan audiens untuk melihat suatu peristiwa dari sudut pandang tertentu sesuai dengan cara media menyusun informasi tersebut. Dalam praktiknya, framing dapat dilakukan melalui pemilihan kata, penggunaan gambar, penentuan headline, maupun penyusunan narasi dalam sebuah pemberitaan.

Dalam kajian komunikasi massa, media dipandang tidak sepenuhnya netral dalam menyampaikan informasi. Media memiliki kepentingan, sudut pandang, serta cara tertentu dalam membentuk realitas sosial kepada masyarakat.⁴¹ Oleh karena itu, informasi yang diterima audiens sering kali merupakan hasil konstruksi media, bukan realitas yang sepenuhnya objektif. Hal tersebut menyebabkan media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini, persepsi, dan cara pandang masyarakat terhadap suatu isu tertentu.

Framing media juga berkaitan erat dengan proses konstruksi realitas sosial. Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses konstruksi yang dilakukan secara terus-menerus dalam

⁴⁰ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

⁴¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 110.

kehidupan masyarakat.⁴² Dalam konteks media massa, proses konstruksi tersebut dilakukan melalui penyampaian informasi yang dikemas dengan sudut pandang tertentu. Akibatnya, masyarakat cenderung memahami suatu peristiwa berdasarkan bagaimana media menampilkan dan membingkai informasi tersebut.

Pada media sosial, proses framing tidak hanya dilakukan melalui teks pemberitaan, tetapi juga melalui penggunaan visual, video, caption, headline, dan desain konten digital.⁴³ Informasi yang dikemas secara visual cenderung lebih mudah menarik perhatian audiens dan membangun respons emosional dalam waktu singkat. Penggunaan foto korban perang, bangunan yang hancur, maupun visual konflik tertentu dapat memengaruhi cara masyarakat memahami sebuah peristiwa internasional. Selain itu, penggunaan diksi tertentu dalam caption dan headline juga dapat membangun kesan tertentu terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

Framing dalam media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan media konvensional. Pada media sosial, proses penyebaran informasi berlangsung lebih cepat karena didukung oleh algoritma platform dan interaksi pengguna.⁴⁴ Konten yang memperoleh banyak komentar, *likes*, dan

⁴² Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 13.

⁴³ Dwi Saputra, "Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 50.

⁴⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 90.

shares biasanya akan lebih mudah tersebar kepada pengguna lain. Kondisi tersebut membuat framing media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan persepsi publik karena informasi dapat dikonsumsi secara luas dalam waktu yang singkat.

Dalam konteks konflik internasional, framing media sosial berperan penting dalam membentuk perhatian dan cara pandang masyarakat terhadap konflik yang sedang terjadi. Informasi mengenai konflik internasional sering kali disampaikan melalui visual dan narasi yang emosional sehingga mampu membangun simpati maupun keberpihakan audiens terhadap pihak tertentu.⁴⁵ Oleh karena itu, framing media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami isu konflik internasional yang tersebar melalui media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa framing media merupakan proses pembentukan makna terhadap suatu peristiwa melalui pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan. Framing tidak hanya dilakukan melalui teks, tetapi juga dapat dilakukan melalui visual, headline, caption, dan narasi digital pada media sosial. Dengan demikian, framing memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat

⁴⁵ Riska Amalia, "Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Konflik Internasional," *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 44.

terhadap suatu realitas sosial, termasuk dalam pemberitaan konflik internasional di media sosial.

4. Teori Framing Robert N. Entman

Teori framing Robert N. Entman merupakan salah satu teori framing yang banyak digunakan dalam kajian komunikasi massa untuk menganalisis bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Teori ini digunakan untuk melihat cara media memilih fakta, menonjolkan aspek tertentu, serta membangun makna terhadap sebuah realitas yang disampaikan kepada publik.⁴⁶ Dalam proses penyampaian informasi, media tidak hanya menyampaikan fakta secara utuh, tetapi juga melakukan penyeleksian dan penekanan terhadap bagian tertentu sehingga menghasilkan sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa.

Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing pada dasarnya berkaitan dengan proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas.⁴⁷ Melalui framing, media menentukan fakta mana yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada audiens dan fakta mana yang kurang ditonjolkan. Penonjolan tersebut dilakukan melalui penggunaan bahasa, visual, headline, maupun susunan narasi dalam sebuah pemberitaan. Dengan demikian, framing

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 186.

⁴⁷ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

berperan dalam membentuk cara audiens memahami suatu peristiwa berdasarkan bagaimana media menyajikan informasi tersebut.

Menurut Entman, framing dilakukan dengan memilih beberapa aspek dari suatu realitas yang kemudian dibuat lebih menonjol dalam teks komunikasi.⁴⁸ Penonjolan tersebut bertujuan untuk mendorong definisi masalah tertentu, interpretasi penyebab, evaluasi moral, serta rekomendasi penyelesaian terhadap suatu isu. Oleh karena itu, framing tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan makna dan persepsi publik terhadap suatu peristiwa.

Dalam kajian komunikasi massa, teori framing Robert N. Entman dipandang sebagai salah satu model framing yang lebih sederhana dan mudah digunakan dalam proses analisis media.⁴⁹ Model framing Entman menekankan bahwa media memiliki kemampuan dalam mengonstruksi realitas sosial melalui cara media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut membuat teori framing Entman banyak digunakan dalam penelitian media, termasuk penelitian mengenai pemberitaan konflik internasional pada media sosial.

⁴⁸ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52–53.

⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 164.

Teori framing Robert N. Entman memiliki empat elemen utama yang digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Keempat elemen tersebut meliputi *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*.⁵⁰ Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam membentuk konstruksi realitas yang disampaikan media kepada audiens.

a. Define Problems

Define problems merupakan elemen framing yang digunakan untuk melihat bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa atau masalah.⁵¹ Dalam elemen ini, media menentukan bagaimana suatu isu dipahami oleh audiens melalui sudut pandang tertentu. Cara media mendefinisikan masalah akan memengaruhi bagaimana masyarakat memahami suatu peristiwa yang sedang diberitakan.

Dalam praktiknya, proses pendefinisian masalah dapat terlihat melalui pemilihan headline, penggunaan diksi, visual, maupun narasi yang digunakan media dalam sebuah pemberitaan. Sebagai contoh, media dapat mendefinisikan konflik internasional sebagai bentuk “penyerangan”, “perlawanan”, “krisis kemanusiaan”, atau “ancaman keamanan” tergantung

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 188.

⁵¹ Robert N. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

pada sudut pandang yang dibangun media.⁵² Oleh karena itu, elemen *define problems* menjadi tahap awal yang penting dalam proses framing media.

b. Diagnose Causes

Diagnose causes merupakan elemen framing yang digunakan untuk melihat siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab terjadinya suatu masalah.⁵³ Dalam elemen ini, media membangun interpretasi mengenai pihak yang bertanggung jawab terhadap suatu peristiwa. Penentuan penyebab masalah dilakukan melalui penyusunan narasi, pemilihan sumber informasi, maupun penggunaan bahasa tertentu dalam pemberitaan.

Melalui elemen ini, media dapat mengarahkan audiens untuk melihat pihak tertentu sebagai penyebab utama konflik atau permasalahan yang sedang terjadi. Dalam konteks konflik internasional, media dapat membingkai salah satu pihak sebagai agresor, penyebab kekerasan, maupun pihak yang bertanggung jawab terhadap terjadinya konflik.⁵⁴ Oleh karena itu, elemen *diagnose causes* memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi masyarakat terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa.

⁵² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 189.

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 165.

⁵⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 217.

c. Moral Judgement

Moral judgement merupakan elemen framing yang berkaitan dengan pemberian penilaian moral terhadap suatu peristiwa.⁵⁵ Dalam elemen ini, media membangun nilai moral tertentu melalui penggunaan bahasa, visual, maupun narasi yang disampaikan kepada audiens. Penilaian moral tersebut dapat berupa dukungan, kritik, simpati, maupun kecaman terhadap pihak tertentu dalam sebuah pemberitaan.

Media biasanya menggunakan elemen moral judgement untuk membangun respons emosional audiens terhadap suatu isu. Penggunaan visual korban perang, bangunan yang hancur, maupun narasi kemanusiaan dalam pemberitaan konflik dapat membentuk rasa simpati dan empati audiens terhadap pihak tertentu.⁵⁶ Dengan demikian, elemen *moral judgement* berperan dalam membangun cara pandang moral masyarakat terhadap suatu peristiwa yang diberitakan media.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 190.

⁵⁶ Dwi Saputra, "Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 51.

d. Treatment Recommendation

Treatment recommendation merupakan elemen framing yang digunakan untuk melihat solusi atau penyelesaian yang ditawarkan media terhadap suatu masalah.⁵⁷ Dalam elemen ini, media tidak hanya menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa, tetapi juga memberikan arahan mengenai tindakan atau solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pada pemberitaan konflik internasional, media dapat membangun rekomendasi tertentu melalui ajakan perdamaian, dukungan kemanusiaan, penghentian kekerasan, maupun kecaman terhadap tindakan tertentu.⁵⁸ Rekomendasi tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui narasi dan visual yang digunakan dalam pemberitaan. Oleh karena itu, elemen *treatment recommendation* memiliki peran penting dalam membentuk sikap audiens terhadap suatu isu.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai model framing Robert N. Entman, berikut tabel elemen framing menurut Entman:

⁵⁷ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

⁵⁸ Riska Amalia, "Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Konflik Internasional," *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 45.

Elemen Framing	Penjelasan
<i>Define Problems</i>	Cara media mendefinisikan suatu masalah atau peristiwa
<i>Diagnose Causes</i>	Cara media menentukan penyebab suatu masalah
<i>Moral Judgement</i>	Penilaian moral yang dibangun media terhadap suatu peristiwa
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi atau rekomendasi penyelesaian masalah yang ditawarkan media

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teori framing Robert N. Entman digunakan untuk melihat bagaimana media membentuk realitas sosial melalui proses seleksi dan penonjolan informasi tertentu. Dalam penelitian ini, teori framing Robert N. Entman digunakan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai pemberitaan konflik Iran–Israel melalui penggunaan visual, headline, caption, dan narasi yang disampaikan kepada audiens.

5. Konstruksi Realitas Media

Media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk cara masyarakat

memahami suatu realitas sosial. Informasi yang disampaikan media pada dasarnya merupakan hasil proses seleksi, penyusunan, dan penafsiran terhadap suatu peristiwa sebelum disampaikan kepada publik.⁵⁹ Oleh karena itu, realitas yang diterima masyarakat melalui media bukan sepenuhnya realitas asli, melainkan realitas yang telah dikonstruksi melalui sudut pandang tertentu. Dalam kajian komunikasi massa, proses tersebut dikenal dengan istilah konstruksi realitas media.

Konsep konstruksi realitas pertama kali dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui teori *The Social Construction of Reality*. Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses konstruksi yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat.⁶⁰ Realitas tidak hadir secara alami, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial, pengalaman, dan proses komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam konteks media massa, konstruksi realitas dilakukan melalui proses penyampaian informasi kepada publik.

Media memiliki kemampuan dalam menentukan fakta mana yang dianggap penting untuk ditampilkan dan fakta mana yang tidak terlalu ditonjolkan.⁶¹ Proses tersebut membuat media berperan sebagai pihak yang

⁵⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 110.

⁶⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 13.

⁶¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88.

membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa. Dengan demikian, masyarakat cenderung memahami realitas berdasarkan bagaimana media menyampaikan dan membingkai informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak sepenuhnya bersifat netral dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Menurut Eriyanto, media pada dasarnya melakukan konstruksi terhadap realitas melalui proses seleksi isu dan penekanan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan.⁶² Proses konstruksi tersebut dilakukan melalui penggunaan bahasa, visual, headline, narasi, maupun penempatan informasi dalam media. Akibatnya, suatu peristiwa dapat dipahami secara berbeda oleh masyarakat tergantung bagaimana media membingkai peristiwa tersebut. Dalam kondisi tersebut, media memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi dan opini publik.

Konstruksi realitas media juga berkaitan erat dengan framing media. Framing digunakan media untuk membangun makna tertentu terhadap suatu peristiwa melalui penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan.⁶³ Melalui framing, media dapat membangun kesan tertentu mengenai pihak yang dianggap benar, salah, korban, maupun pelaku dalam suatu konflik. Oleh

⁶² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 23.

⁶³ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

karena itu, framing menjadi salah satu bentuk konstruksi realitas yang dilakukan media dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat.

Pada media sosial, proses konstruksi realitas berlangsung lebih cepat dibandingkan media konvensional karena penyebaran informasi didukung oleh teknologi digital dan algoritma platform. Informasi yang diunggah melalui media sosial dapat dengan mudah tersebar kepada pengguna lain melalui fitur *share*, *repost*, komentar, maupun algoritma yang mendukung distribusi konten. Kondisi tersebut membuat media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk perhatian dan persepsi masyarakat terhadap suatu isu tertentu.⁶⁴

Selain itu, konstruksi realitas pada media sosial tidak hanya dilakukan melalui teks pemberitaan, tetapi juga melalui penggunaan visual, video, desain grafis, dan caption singkat.⁶⁵ Informasi yang dikemas dalam bentuk visual cenderung lebih mudah menarik perhatian audiens dan membangun respons emosional terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks konflik internasional, penggunaan visual korban perang, bangunan yang hancur, maupun situasi konflik tertentu dapat membentuk simpati dan keberpihakan audiens terhadap pihak tertentu.

⁶⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 90.

⁶⁵ Dwi Saputra, "Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 50.

Media sosial juga memungkinkan setiap pengguna menjadi produsen informasi sekaligus penyebar informasi kepada publik.⁶⁶ Hal tersebut menyebabkan proses konstruksi realitas tidak hanya dilakukan oleh media besar, tetapi juga oleh akun media sosial, komunitas digital, maupun individu yang aktif membagikan informasi kepada masyarakat. Dalam kondisi tersebut, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan realitas sosial di era digital.

Dalam pemberitaan konflik internasional, konstruksi realitas media sering kali dipengaruhi oleh sudut pandang media dalam melihat suatu konflik. Informasi mengenai konflik internasional biasanya disampaikan melalui narasi tertentu yang dapat membangun persepsi publik terhadap pihak-pihak yang terlibat.⁶⁷ Penggunaan istilah seperti “serangan”, “penindasan”, “agresi”, maupun “perlawanan” dapat membentuk cara masyarakat memahami konflik yang sedang terjadi. Oleh karena itu, media memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial mengenai konflik internasional melalui informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konstruksi realitas media merupakan proses pembentukan makna terhadap suatu peristiwa melalui penyampaian informasi yang dilakukan media. Dalam proses tersebut, media

⁶⁶ Jan Van Dijk, *The Network Society* (London: Sage Publications, 2012), hlm. 45.

⁶⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 217.

melakukan seleksi dan penonjolan fakta tertentu sehingga menghasilkan cara pandang tertentu terhadap suatu realitas sosial. Pada media sosial, konstruksi realitas dilakukan melalui penggunaan visual, caption, headline, dan narasi digital yang mampu memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu, termasuk konflik internasional.

6. Konflik Iran-Israel

Konflik Iran-Israel merupakan salah satu konflik internasional yang cukup mendapat perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir. Konflik tersebut tidak hanya berkaitan dengan persoalan politik dan keamanan antarnegara, tetapi juga melibatkan faktor ideologi, pengaruh kawasan, serta kepentingan geopolitik di Timur Tengah.⁶⁸ Hubungan Iran dan Israel yang sebelumnya pernah terjalin baik mengalami perubahan setelah Revolusi Islam Iran tahun 1979. Sejak saat itu, Iran mulai menunjukkan sikap politik yang lebih keras terhadap Israel dan mendukung berbagai gerakan yang menentang keberadaan negara tersebut di kawasan Timur Tengah.⁶⁹

Dalam perkembangannya, konflik Iran–Israel tidak selalu berlangsung dalam bentuk perang terbuka, tetapi juga terjadi melalui konflik tidak langsung (*proxy conflict*) yang melibatkan kelompok-kelompok tertentu di kawasan

⁶⁸ Simon Tanios, *Iran, Israel, the Persian Gulf, and the United States: A Conflict Resolution Perspective* (Lebanon: Lebanese American University, 2020), hlm. 1–2.

⁶⁹ Trita Parsi, *Treacherous Alliance: The Secret Dealings of Israel, Iran, and the United States* (New Haven: Yale University Press, 2007), hlm. 45.

Timur Tengah.⁷⁰ Iran diketahui memiliki hubungan dengan beberapa kelompok yang berseberangan dengan Israel, seperti Hizbullah di Lebanon dan Hamas di Palestina. Sementara itu, Israel memandang Iran sebagai ancaman terhadap stabilitas keamanan kawasan, terutama berkaitan dengan program nuklir Iran dan pengaruh politiknya di Timur Tengah.⁷¹

Ketegangan antara Iran dan Israel semakin meningkat seiring terjadinya berbagai serangan militer, ancaman politik, serta konflik regional yang melibatkan kedua negara. Dalam beberapa tahun terakhir, konflik Iran–Israel juga menjadi perhatian media internasional karena meningkatnya intensitas serangan dan saling balas pernyataan antara kedua pihak.⁷² Kondisi tersebut menyebabkan konflik Iran–Israel tidak hanya dipandang sebagai konflik bilateral antarnegara, tetapi juga sebagai isu internasional yang berpengaruh terhadap stabilitas politik dan keamanan global.

Selain aspek politik dan militer, konflik Iran–Israel juga berkaitan dengan isu kemanusiaan yang mendapat perhatian masyarakat internasional. Berbagai pemberitaan mengenai korban sipil, kerusakan infrastruktur, serta dampak konflik terhadap masyarakat sipil banyak disebarakan melalui media

⁷⁰ “Iran–Israel Proxy Conflict,” *Encyclopedia of Middle East Conflict Studies*, diakses 24 Mei 2026.

⁷¹ Ahmad Fauzi, “Dinamika Konflik Timur Tengah dan Pengaruh Media Global,” *Jurnal Politik Internasional*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 28.

⁷² “How Israel and Iran’s Conflict Went from Covert to All-Out Fighting,” *The Washington Post*, 19 Juni 2025.

massa dan media sosial.⁷³ Dalam kondisi tersebut, media memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami konflik yang sedang terjadi melalui informasi dan narasi yang disampaikan kepada publik.

Perkembangan media sosial membuat penyebaran informasi mengenai konflik Iran–Israel berlangsung lebih cepat dan luas. Berbagai foto, video, dan informasi terkait konflik dapat dengan mudah diakses masyarakat melalui platform digital seperti Instagram, X, TikTok, dan YouTube.⁷⁴ Media sosial kemudian menjadi salah satu sumber utama masyarakat dalam mengikuti perkembangan konflik internasional secara real time. Namun, di sisi lain tingginya arus informasi tersebut juga menyebabkan munculnya berbagai narasi dan sudut pandang yang berbeda dalam pemberitaan konflik Iran–Israel.

Dalam konteks media sosial, konflik Iran–Israel sering kali disampaikan melalui visual dan narasi yang bersifat emosional. Penggunaan foto korban perang, bangunan yang hancur, suasana serangan militer, maupun caption dengan diksi tertentu dapat membangun persepsi audiens terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.⁷⁵ Kondisi tersebut menunjukkan

⁷³ Simon Tanios, *Iran, Israel, the Persian Gulf, and the United States: A Conflict Resolution Perspective* (Lebanon: Lebanese American University, 2020), hlm. 5.

⁷⁴ Riska Amalia, “Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Global,” *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 42.

⁷⁵ Dwi Saputra, “Konstruksi Realitas Konflik Palestina pada Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 51.

bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk perhatian dan cara pandang masyarakat terhadap konflik internasional.

Selain itu, konflik Iran–Israel juga menjadi salah satu isu yang banyak dibahas oleh akun media digital dan akun informasi di media sosial. Berbagai akun Instagram aktif membagikan perkembangan konflik melalui unggahan foto, video, headline, dan caption singkat yang mudah dikonsumsi oleh audiens.⁷⁶ Informasi yang disampaikan melalui media sosial umumnya dikemas secara cepat dan visual sehingga lebih mudah menarik perhatian publik, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian komunikasi massa, pemberitaan konflik internasional pada media sosial dapat memengaruhi pembentukan persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Informasi yang diterima masyarakat sering kali dipahami berdasarkan bagaimana media membingkai suatu konflik melalui narasi dan visual yang digunakan. Oleh karena itu, framing media memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara masyarakat memahami konflik Iran–Israel yang tersebar melalui media sosial.⁷⁷

⁷⁶ S. Alim, “View of Framing The Iran-Israel Conflict: A Comparative Analysis,” *Journal of International Communication*, 2024.

⁷⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 217.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konflik Iran–Israel merupakan konflik internasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor politik, keamanan, ideologi, dan kepentingan kawasan di Timur Tengah. Perkembangan media sosial membuat konflik tersebut menjadi salah satu isu global yang banyak dibahas dan disebarakan melalui media digital. Dalam kondisi tersebut, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap konflik Iran–Israel melalui proses framing dan konstruksi realitas yang dilakukan dalam pemberitaan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan hubungan antara teori dengan objek penelitian yang diteliti.⁷⁸ Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami arah penelitian serta menjadi dasar dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate menggunakan teori framing Robert N. Entman.

Perkembangan media sosial di era digital menjadikan Instagram sebagai salah satu media informasi yang banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk isu konflik internasional.⁷⁹ Instagram tidak hanya

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 60.

⁷⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 11.

berfungsi sebagai media hiburan dan komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi media penyebaran informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Penyampaian informasi melalui visual, video, headline, dan caption membuat Instagram lebih mudah menarik perhatian audiens dibandingkan media berbasis teks.

Dalam konteks konflik internasional, media sosial memiliki peran penting dalam proses penyebaran informasi mengenai konflik Iran–Israel. Berbagai informasi terkait konflik disampaikan melalui unggahan foto, video, maupun narasi digital yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.⁸⁰ Informasi yang disampaikan melalui media sosial pada dasarnya tidak sepenuhnya bersifat netral karena media melakukan proses seleksi dan penonjolan fakta tertentu dalam pemberitaan.

Proses tersebut berkaitan dengan framing media, yaitu cara media membingkai suatu peristiwa melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, visual, dan penonjolan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan.⁸¹ Dalam penelitian ini, framing digunakan untuk melihat bagaimana akun Instagram @gzaupdate membingkai pemberitaan konflik Iran–Israel melalui konten yang disampaikan kepada audiens. Untuk menganalisis framing tersebut, penelitian ini menggunakan

⁸⁰ Riska Amalia, “Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Global,” *Jurnal Komunikasi Digital*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 42.

⁸¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 10.

teori framing Robert N. Entman. Menurut Entman, framing dilakukan melalui proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas sehingga menghasilkan cara pandang tertentu terhadap sebuah peristiwa.⁸² Teori framing Robert N. Entman dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti dalam melihat bagaimana media membangun konstruksi realitas melalui pemberitaan yang disampaikan kepada publik.

Teori framing Robert N. Entman memiliki empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Elemen *define problems* digunakan untuk melihat bagaimana akun Instagram @gazaupdate mendefinisikan konflik Iran–Israel dalam pemberitaannya. Elemen *diagnose causes* digunakan untuk melihat pihak atau faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya konflik. Selanjutnya, elemen *moral judgement* digunakan untuk melihat nilai moral atau penilaian tertentu yang dibangun dalam pemberitaan konflik Iran–Israel. Adapun elemen *treatment recommendation* digunakan untuk melihat solusi atau rekomendasi yang disampaikan dalam unggahan akun Instagram @gazaupdate terkait konflik tersebut.⁸³

⁸² Robert N. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

⁸³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 188–190.

Melalui keempat elemen framing tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana akun Instagram @gazaupdate mengonstruksi realitas konflik Iran–Israel melalui visual, headline, caption, dan narasi yang disampaikan kepada audiens. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap konflik internasional melalui proses framing media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.⁸⁴

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.⁸⁵ Dengan kata lain, penelitian deskriptif berfokus pada upaya memahami dan menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai pemberitaan konflik Iran–Israel melalui unggahan yang dipublikasikan kepada audiens. Penelitian

⁸⁴ 'Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 68.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 11.

ini tidak bertujuan mengukur pengaruh media terhadap audiens ataupun menguji hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan berupaya memahami cara media menyajikan realitas konflik melalui proses framing. Selain itu, penelitian deskriptif dipilih karena objek penelitian berupa konten media yang terdiri atas foto, video, headline, caption, dan narasi digital. Unsur-unsur tersebut memerlukan pengamatan dan penjelasan secara mendalam agar dapat diketahui bagaimana pesan media dikonstruksi dan disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dianggap paling sesuai untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana konflik Iran–Israel didefinisikan, siapa yang ditampilkan sebagai penyebab konflik, nilai moral apa yang dibangun dalam pemberitaan, serta solusi atau rekomendasi yang disampaikan dalam unggahan akun Instagram @gazaupdate berdasarkan model framing Robert N. Entman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi realitas konflik Iran–Israel yang dibangun melalui media sosial Instagram.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan

menginterpretasikan suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka atau perhitungan statistik, melainkan berfokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena melalui data yang berbentuk kata-kata, gambar, dokumen, maupun simbol-simbol komunikasi lainnya.⁸⁶

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁷ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung di balik suatu tindakan, pesan, maupun peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis isi (*content analysis*) terhadap pesan yang terkandung dalam unggahan akun Instagram @gazaupdate mengenai konflik Iran–Israel. Data yang dianalisis tidak berupa angka, melainkan berupa visual, headline, caption, dan narasi yang memuat informasi mengenai konflik tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih mampu menjelaskan makna dan konstruksi realitas yang dibangun melalui konten media sosial. Selain itu, analisis isi kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berupaya memahami bagaimana

⁸⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 32.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

media mengonstruksi suatu realitas melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya melihat apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana suatu peristiwa disajikan kepada audiens. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang paling relevan karena mampu menggali makna yang tersembunyi di balik teks, visual, dan narasi media.⁸⁸

Dalam menganalisis isi pesan, penelitian ini menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman sebagai kerangka kategori pengodean (*coding*). Keempat elemen tersebut dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana media mendefinisikan suatu masalah (*define problems*), menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*moral judgement*), serta menawarkan solusi atau rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Melalui keempat elemen tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana akun Instagram @gazaupdate membangun dan menyampaikan realitas konflik Iran–Israel kepada audiens.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola pembingkai pesan yang digunakan akun Instagram @gazaupdate. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menggambarkan isi pemberitaan, tetapi juga menjelaskan proses konstruksi realitas yang dibangun melalui visual, caption,

⁸⁸ Eriyanto, Analisis Framing: *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 10.

headline, dan narasi yang disajikan dalam setiap unggahan terkait konflik Iran–Israel.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada media sosial Instagram, khususnya akun @gazaupdate yang menjadi fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian lapangan yang dilakukan pada lokasi fisik tertentu, penelitian ini dilakukan pada ruang digital (virtual) karena objek yang diteliti berupa unggahan media sosial yang dapat diakses secara daring melalui platform Instagram.

Pemilihan akun Instagram @gazaupdate didasarkan pada pertimbangan bahwa akun tersebut secara aktif membagikan informasi mengenai perkembangan isu Palestina, Israel, dan berbagai konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, termasuk konflik Iran-Israel. Selain itu, akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang cukup besar sehingga informasi yang disampaikan berpotensi menjangkau audiens yang luas.

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang Februari sampai dengan Maret 2026, yang merupakan periode ketika akun @gazaupdate secara intensif dan berkesinambungan memberitakan perkembangan konflik Iran–Israel. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa unggahan akun Instagram @gazaupdate yang memuat pemberitaan mengenai konflik Iran–Israel sesuai dengan periode penelitian yang telah ditentukan. Pemilihan periode penelitian dilakukan agar data yang dianalisis lebih terfokus dan sesuai dengan batasan

masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Melalui pembatasan waktu tersebut, peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap unggahan yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian.

D. Objek Dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran untuk dianalisis guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁹

Objek dalam penelitian ini adalah framing pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate. Framing yang dimaksud meliputi cara akun tersebut memilih, menyusun, dan menonjolkan informasi melalui foto, video, headline, caption, maupun narasi yang digunakan dalam setiap unggahan terkait konflik Iran–Israel.

Penelitian ini tidak berfokus pada tanggapan audiens atau dampak pemberitaan terhadap masyarakat, melainkan berfokus pada cara akun @gazaupdate membingkai (framing) pesan yang disampaikan melalui

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38.

unggahannya. Oleh karena itu, yang menjadi objek analisis adalah bentuk konstruksi realitas yang dibangun melalui konten-konten yang dipublikasikan akun tersebut.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, dokumen, media, maupun fenomena tertentu yang menjadi sumber data penelitian.⁹⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah akun Instagram @gazaupdate. Akun tersebut dipilih karena secara konsisten membagikan informasi mengenai perkembangan konflik di kawasan Timur Tengah dan menjadi salah satu akun informasi yang aktif menyampaikan pemberitaan terkait Palestina, Israel, dan konflik regional lainnya. Pemilihan akun @gazaupdate sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pemberitaan konflik Iran–Israel di media sosial Instagram. Akun ini dinilai memiliki intensitas unggahan yang cukup tinggi terkait isu tersebut sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang memadai untuk dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132

Melalui subjek penelitian tersebut, peneliti berupaya memahami bagaimana akun Instagram @gazaupdate mengonstruksi realitas konflik Iran–Israel melalui berbagai konten yang dipublikasikan kepada audiens.

E. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rangkaian (kluster) unggahan yang saling berkesinambungan dalam merekonstruksi satu babak peristiwa, bukan unggahan tunggal yang berdiri sendiri. Penetapan unit analisis semacam ini dilakukan karena satu unggahan di Instagram sering kali hanya memuat penggalan kecil dari sebuah peristiwa besar, sehingga apabila dianalisis satu per satu, keempat elemen framing sulit ditemukan secara utuh.⁹¹

Oleh sebab itu, setiap unggahan diperlakukan sebagai teks multimodal, yakni kesatuan makna yang terbentuk dari perpaduan unsur visual (foto atau video), headline, dan caption. Dengan cara pandang ini, keterbatasan panjang caption pada Instagram dapat teratasi, sebab makna sebuah unggahan tidak hanya dibaca dari teksnya, tetapi juga dari gambar dan judul yang menyertainya. Dengan demikian, analisis isi menggunakan elemen framing model Entman diterapkan pada tiap kluster unggahan secara menyeluruh, bukan pada unggahan yang berdiri sendiri.

⁹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 186–190.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang akan dianalisis. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁹²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian tanpa melalui perantara.⁹³ Data primer dalam penelitian ini berupa unggahan akun Instagram @gazaupdate yang memuat pemberitaan mengenai konflik Iran–Israel.

Data primer yang dianalisis meliputi:

- a. Foto yang diunggah akun @gazaupdate.
- b. Video yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

- c. Headline atau judul yang digunakan dalam unggahan.
- d. Caption yang menyertai unggahan.
- e. Narasi atau informasi yang disampaikan dalam setiap konten.

Data tersebut menjadi sumber utama dalam proses analisis isi karena secara langsung merepresentasikan cara akun @gazaupdate menyampaikan informasi kepada audiens.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.⁹⁴ Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis terhadap penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Buku-buku ilmiah yang membahas media sosial, komunikasi massa, framing media, dan teori framing Robert N. Entman.
- b. Artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan framing media, media sosial, dan konflik internasional.
- c. Skripsi, tesis, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

⁹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 122.

- d. Dokumen serta literatur lain yang mendukung pembahasan mengenai konflik Iran–Israel dan media sosial Instagram.

Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat interpretasi terhadap data primer sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki landasan akademik yang lebih kuat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

G. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unggahan akun Instagram @gazaupdate pada periode Februari-Maret 2026. Adapun penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁵ Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh 97 unggahan yang secara khusus memberitakan konflik Iran–Israel. Jumlah ini merupakan hasil penyaringan dari 104 unggahan yang terkumpul, setelah mengeluarkan 6 unggahan yang merupakan repost dari akun lain (bukan konten asli @gazaupdate) serta 1 unggahan yang terhitung ganda (duplikat). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi (unggahan yang dipilih), yaitu: (1) diunggah oleh akun @gazaupdate pada periode Februari–Maret 2026; (2) memberitakan konflik

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 133.

Iran–Israel, baik berupa serangan militer, korban, maupun respons politik dan diplomatik; serta (3) memuat unsur yang dapat dianalisis, yaitu visual, headline, dan/atau caption. Adapun kriteria eksklusi (unggahan yang dikeluarkan), yaitu: (1) unggahan yang tidak membahas konflik Iran–Israel; (2) unggahan yang merupakan repost dari akun lain tanpa konteks pemberitaan asli; serta (3) unggahan yang terhitung ganda (duplikat).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Ketiga teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 224.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian secara sistematis. Menurut Arikunto, observasi adalah kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁹⁷

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung unggahan akun Instagram @gazaupdate yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai unsur yang terdapat dalam unggahan, seperti foto, video, headline, caption, serta narasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

Melalui observasi, peneliti berupaya memahami bagaimana akun Instagram @gazaupdate menyajikan informasi mengenai konflik Iran–Israel, aspek apa yang ditonjolkan, pihak mana yang lebih sering dimunculkan, serta bagaimana narasi konflik dikonstruksi dalam setiap unggahan. Observasi dilakukan secara berulang agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pola pemberitaan yang muncul pada akun tersebut.

b. Dokumentasi

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 199.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, gambar, tulisan, maupun dokumen lain yang dapat mendukung penelitian.⁹⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan berbagai unggahan akun Instagram @gazaupdate yang membahas konflik Iran–Israel. Bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi tangkapan layar (screenshot) unggahan, foto, video, headline, caption, serta informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan periode unggahan untuk memudahkan proses analisis. Teknik dokumentasi dipilih karena seluruh data penelitian berasal dari konten digital yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

dengan topik penelitian. Menurut Zed, studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.⁹⁹

Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual yang berkaitan dengan media sosial, Instagram, framing media, teori framing Robert N. Entman, serta konflik Iran–Israel.

Sumber pustaka yang digunakan berasal dari buku ilmiah, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, skripsi, tesis, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai dilaksanakan.¹⁰⁰ Tujuan analisis data adalah menemukan pola, hubungan, dan

⁹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 3

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

makna yang terkandung dalam data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) kualitatif untuk menganalisis pemberitaan konflik Iran–Israel pada akun Instagram @gazaupdate.¹⁰¹ Analisis isi kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak sekadar menghitung frekuensi kemunculan pesan, melainkan berupaya menggali makna yang terkandung di balik setiap unggahan secara mendalam.¹⁰² Dalam pelaksanaannya, peneliti menempuh teknik pengodean (*coding*), yaitu proses pemberian kode atau label terhadap unsur-unsur pesan pada setiap unggahan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kategori pengodean dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*.¹⁰³ Melalui kategori tersebut, peneliti dapat menjelaskan bagaimana akun @gazaupdate menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa konflik sehingga terbentuk sebuah konstruksi realitas dalam pemberitaannya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁰¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

¹⁰² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, edisi ke-4 (Los Angeles: Sage Publications, 2019), hlm. 24.

¹⁰³ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): hlm. 52.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap seluruh unggahan akun Instagram @gazaupdate yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel.

Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis. Peneliti hanya memilih unggahan yang secara langsung membahas konflik Iran–Israel sesuai dengan batasan masalah penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih diklasifikasikan berdasarkan jenis konten, seperti foto, video, headline, caption, dan narasi yang menyertai unggahan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan yang terdapat dalam data penelitian.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel analisis isi (lembar coding) yang memuat hasil identifikasi dan pengodean terhadap setiap unggahan yang dianalisis. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar mempermudah proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Melalui

¹⁰⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 32.

penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat pola framing yang muncul dalam setiap unggahan akun Instagram @gazaupdate.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai pola framing yang digunakan akun Instagram @gazaupdate dalam memberitakan konflik Iran–Israel.¹⁰⁵

Kesimpulan diperoleh melalui identifikasi kecenderungan framing yang muncul dalam setiap unggahan. Hasil analisis kemudian dihubungkan dengan teori framing Robert N. Entman untuk menjelaskan bagaimana akun Instagram @gazaupdate mengonstruksi realitas konflik Iran–Israel kepada audiens.

4. Pengodean Berdasarkan Empat Elemen Robert N. Entman

Setelah melalui tahapan analisis data kualitatif, data kemudian dianalisis menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu:

a. Define Problems

Elemen ini digunakan untuk melihat bagaimana akun Instagram @gazaupdate mendefinisikan konflik Iran–Israel dalam setiap unggahan yang dipublikasikan. Peneliti mengidentifikasi isu utama

¹⁰⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 33.

yang ditonjolkan serta bagaimana konflik diposisikan dalam narasi pemberitaan.

b. Diagnose Causes

Elemen ini digunakan untuk melihat siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab terjadinya konflik. Peneliti mengidentifikasi pihak yang ditampilkan sebagai penyebab konflik berdasarkan visual maupun narasi yang digunakan dalam unggahan.

c. Moral Judgement

Elemen ini digunakan untuk melihat nilai moral yang dibangun dalam pemberitaan. Peneliti mengidentifikasi bentuk dukungan, kritik, simpati, kecaman, maupun penilaian moral yang ditampilkan dalam unggahan akun Instagram @gazaupdate.

d. Treatment Recommendation

Elemen ini digunakan untuk melihat solusi atau rekomendasi yang ditawarkan dalam pemberitaan. Peneliti mengidentifikasi bentuk penyelesaian, harapan, maupun tindakan yang dianggap tepat dalam merespons konflik Iran–Israel.

Melalui keempat elemen tersebut, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana akun Instagram @gazaupdate membingkai konflik Iran–Israel serta bagaimana konstruksi realitas

konflik dibentuk melalui pemberitaan yang dipublikasikan kepada audiens.

J. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁶

Menurut Moleong, pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada objek penelitian.¹⁰⁷ Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan berbagai langkah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun teori untuk membandingkan data yang diperoleh.¹⁰⁸

1. Triangulasi Sumber

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 366.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 320.

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data utama yang diperoleh dari unggahan akun Instagram @gazaupdate dengan berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan konflik Iran–Israel dan framing media.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, tetapi juga didukung oleh sumber ilmiah yang relevan.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hasil analisis isi dibandingkan dan dikaji menggunakan teori framing Robert N. Entman, konsep framing media, serta teori konstruksi realitas media.

Penggunaan triangulasi teori bertujuan untuk memperkuat hasil interpretasi data sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar teoritis yang jelas.

3. Ketekunan Pengamatan

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap unggahan akun Instagram @gazaupdate. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati data secara berulang dan mendalam agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai pola framing yang digunakan dalam pemberitaan konflik Iran–Israel.

Melalui proses pengamatan yang berulang, peneliti dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi serta meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teori, dan ketekunan pengamatan, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Akun Instagram @gazaupdate

Akun Instagram @gazaupdate merupakan salah satu media informasi digital yang berfokus pada penyebaran berita dan perkembangan terkini mengenai Palestina, Israel, serta berbagai isu yang berkaitan dengan kawasan Timur Tengah. Akun ini memanfaatkan platform Instagram sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk konten, seperti foto, video, infografis, dan berita singkat yang disajikan secara visual. Kehadiran akun ini menjadi salah satu alternatif sumber informasi bagi pengguna media sosial yang ingin mengikuti perkembangan situasi di kawasan Timur Tengah secara cepat dan mudah diakses.

Berdasarkan informasi pada fitur Tentang Akun Ini, akun @gazaupdate mulai bergabung dengan platform Instagram sejak Maret 2022.¹⁰⁹ Sejak awal kehadirannya, akun ini secara konsisten membagikan berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan Palestina dan Israel, baik dalam aspek politik,

¹⁰⁹ Instagram @gazaupdate, fitur Tentang Akun Ini, diakses pada Juni 2026.

kemanusiaan, militer, maupun hubungan internasional yang melibatkan negara-negara di kawasan Timur Tengah.

Melalui fitur highlight “Tentang Kami”, akun ini menjelaskan bahwa Gaza Update Indonesia merupakan media independen yang berfokus pada penyampaian informasi mengenai Palestina dan Israel secara real-time. Selain menyajikan perkembangan terbaru yang terjadi di lapangan, akun tersebut juga menyatakan tidak memiliki afiliasi dengan kelompok politik tertentu, baik di dalam maupun luar negeri. Akun ini berupaya menghadirkan informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat melalui media sosial.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Juni 2026, akun @gazaupdate memiliki sekitar 696 ribu pengikut (followers) dengan jumlah unggahan lebih dari 7.200 postingan. Jumlah pengikut yang cukup besar menunjukkan bahwa akun ini memiliki jangkauan audiens yang luas dan mampu menjangkau berbagai kalangan pengguna media sosial. Tingginya jumlah pengikut juga menunjukkan adanya minat masyarakat terhadap informasi yang disajikan oleh akun tersebut, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu Timur Tengah.

Akun @gazaupdate dipilih sebagai objek penelitian karena aktif dan konsisten dalam memberitakan perkembangan konflik di kawasan Timur Tengah, termasuk konflik Iran–Israel. Selain itu, akun ini secara rutin

¹¹⁰ Instagram @gazaupdate, Highlight “Tentang Kami”, diakses pada Juni 2026.

menyajikan informasi yang dilengkapi dengan visual, headline, dan caption yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan disampaikan kepada audiens melalui media sosial Instagram

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa unggahan akun Instagram @gazaupdate yang memberitakan konflik Iran–Israel pada periode Februari–Maret 2026. Dari 104 unggahan yang berhasil dikumpulkan pada periode tersebut, diperoleh 97 unggahan yang memenuhi kriteria untuk dianalisis, setelah mengeluarkan 6 unggahan yang merupakan repost dari akun lain serta 1 unggahan yang terhitung ganda. Keseluruhan unggahan tersebut memuat unsur visual, headline, dan caption yang menjadi bahan analisis isi.

1. Pengelompokan Data ke dalam Kluster Peristiwa

Mengingat karakteristik unggahan Instagram yang sering kali hanya memuat penggalan kecil dari sebuah peristiwa, analisis tidak dilakukan pada tiap unggahan secara terpisah, melainkan pada rangkaian unggahan yang saling berkesinambungan (kluster). Berdasarkan kesamaan tema dan urutan peristiwa, 97 unggahan tersebut dikelompokkan menjadi empat kluster, yaitu:

- 1) Kluster 1 – Pecahnya Perang Iran–Israel (28 Februari 2026), terdiri atas 29 unggahan.

- 2) Kluster 2 – Kesyahidan Pemimpin Iran dan Mobilisasi Massa (1 Maret 2026), terdiri atas 17 unggahan.
- 3) Kluster 3 – Gelombang Serangan Rudal dan Blokade Selat Hormuz (1–3 Maret 2026), terdiri atas 37 unggahan.
- 4) Kluster 4 – Serangan Balik Amerika Serikat–Israel serta Babak Politik dan Diplomasi (2–7 Maret 2026), terdiri atas 14 unggahan.

C. Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate Periode Februari–Maret 2026

Analisis dilakukan dengan menerapkan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu pendefinisian masalah (define problems), perkiraan sumber masalah (diagnose causes), pembuatan pilihan moral (make moral judgement), dan penekanan penyelesaian (treatment recommendation), pada masing-masing kluster peristiwa.¹¹¹

Sebelum masuk pada analisis tiap kluster, berikut disajikan keseluruhan data yang dianalisis dalam penelitian ini. Secara keseluruhan terdapat 97 unggahan yang tersebar ke dalam empat kluster, yaitu Kluster 1 sebanyak 29 unggahan, Kluster 2 sebanyak 17 unggahan, Kluster 3 sebanyak 37 unggahan, dan Kluster 4 sebanyak 14 unggahan, sebagaimana dirinci pada Tabel 4.1 berikut.

¹¹¹ Robert N. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4, 1993, hlm. 52.

Tabel 4.1 Daftar 97 Unggahan Akun Instagram @gazaupdate yang Dianalisis

No	Tanggal	Ringkasan Isi	Sumber	Kluster
1	28 Feb 2026	Israel memulai serangan ke Iran	Saluran Ibrani	K1
2	28 Feb 2026	Trump menyebut Iran sebagai pihak jahat	AP	K1
3	28 Feb 2026	Situasi di Kantor Kepresidenan	-	K1
4	28 Feb 2026	Iran membalas, sirene berbunyi	Saluran Ibrani	K1
5	28 Feb 2026	Kondisi stasiun bus saat serangan	-	K1
6	28 Feb 2026	Serangan ke pangkalan AS di Bahrain	-	K1
7	28 Feb 2026	Detik-detik serangan di Bahrain	-	K1
8	28 Feb 2026	Warga berdoa di dalam bunker	-	K1
9	28 Feb 2026	Enam negara Arab disebut terlibat	Fars	K1
10	28 Feb 2026	Situasi di Qatar	-	K1
11	28 Feb 2026	Rudal dicegat Yordania dan AS	-	K1
12	28 Feb 2026	Pangkalan Ali Salem di Kuwait	-	K1
13	28 Feb 2026	Pemberitaan upaya membunuh Khamenei	Tehran Times	K1
14	28 Feb 2026	Iran tidak akan tunduk	Militer Iran	K1
15	28 Feb 2026	Rudal mengarah ke Tel Aviv	Saluran Ibrani	K1
16	28 Feb 2026	Khamenei dinyatakan aman	NBC	K1
17	28 Feb 2026	Serangan tak berhenti ke Tel Aviv	-	K1
18	28 Feb 2026	Langit Tel Aviv saat serangan	-	K1
19	28 Feb 2026	Bahrain menyambut drone	-	K1
20	28 Feb 2026	Bukan Iran yang memulai	Sarbazane	K1
21	28 Feb 2026	Mossad di Bahrain	-	K1
22	28 Feb 2026	Serangan di Bnei Brak	-	K1
23	1 Mar 2026	Opini terkait konflik	-	K1
24	28 Feb 2026	Sirene berbunyi keras	Saluran Ibrani	K1
25	28 Feb 2026	Ledakan di Tel Aviv	-	K1
26	1 Mar 2026	Komite Keamanan membantah	-	K1
27	28 Feb 2026	IDF dinilai memutarbalikkan fakta	-	K1
28	28 Feb 2026	Angkatan Laut AS di Bahrain	Fars	K1
29	1 Mar 2026	Warga Gaza menyambut gembira	-	K2
30	1 Mar 2026	Kebakaran di Dubai	-	K1
31	1 Mar 2026	Keluarga Khamenei disebut syahid	Fars	K2
32	1 Mar 2026	Konsulat AS di Dubai	-	K2

33	1 Mar 2026	Pengumuman resmi kesyahidan pemimpin	Fars	K2
34	1 Mar 2026	Pemimpin mengorbankan nyawa	-	K2
35	1 Mar 2026	Siaran TV Iran	-	K2
36	1 Mar 2026	Carousel kabar berpulang	-	K2
37	1 Mar 2026	Iran tidak tunduk	-	K2
38	1 Mar 2026	Komandan gugur	Iran Arabic	K2
39	1 Mar 2026	Didoakan sebagai syahid	-	K2
40	1 Mar 2026	Sirene berbunyi	Saluran Ibrani	K3
41	1 Mar 2026	Warga turun ke jalan	-	K2
42	1 Mar 2026	Jutaan orang berkumpul	-	K2
43	1 Mar 2026	Rakyat bersatu, pernyataan Larijani	Fars	K2
44	1 Mar 2026	Trump keheranan	X (Trump)	K4
45	1 Mar 2026	Serangan di Beit Shemesh	-	K3
46	1 Mar 2026	Tuntutan pembalasan	-	K2
47	1 Mar 2026	Kediaman pemimpin ditarget	-	K2
48	1 Mar 2026	AS panik, gencatan ditolak	Yedioth Ahronoth	K4
49	1 Mar 2026	Tel Aviv dan Yerusalem diserang	Saluran Ibrani	K3
50	1 Mar 2026	Drone menembus pertahanan	Saluran Ibrani	K3
51	1 Mar 2026	Bangunan Beit Shemesh runtuh	Saluran Ibrani	K3
52	1 Mar 2026	Tanker Skylight di Selat Hormuz	-	K3
53	1 Mar 2026	Perumahan Beit Shemesh	-	K3
54	1 Mar 2026	Puluhan warga terdampak	-	K3
55	1 Mar 2026	27 orang luka	-	K3
56	1 Mar 2026	Situasi di Israel	-	K3
57	1 Mar 2026	Doa untuk syahid	Media Iran	K2
58	1 Mar 2026	Pangkalan AS di Kuwait	-	K3
59	1 Mar 2026	Radio-TV Teheran	-	K3
60	1 Mar 2026	RS Abu Dhar di Ahvaz	-	K3
61	1 Mar 2026	Serangan di Kiryat Ono	-	K3
62	1 Mar 2026	Lima area diserang	Garda Iran	K3
63	1 Mar 2026	Takbir berkumandang	-	K3
64	1 Mar 2026	Konten satire	-	K3
65	1 Mar 2026	Rudal balistik ke Yerusalem	-	K3
66	2 Mar 2026	Opini Reza Pahlavi	-	K4
67	2 Mar 2026	Ratusan rudal ditembakkan	Saluran Ibrani	K3
68	2 Mar 2026	Menolak berlindung di bunker	ANI	K2
69	2 Mar 2026	Pasukan AS di Kuwait	-	K3
70	2 Mar 2026	Netanyahu: rezim akan tergulingkan	-	K4
71	2 Mar 2026	Pemukim ke tempat penampungan	-	K3
72	2 Mar 2026	Rudal super berat diluncurkan	Garda Revolusi	K3

73	3 Mar 2026	Serangan AS-Israel ke Teheran	-	K4
74	3 Mar 2026	Ancaman menutup Selat Hormuz	-	K3
75	3 Mar 2026	Serangan tak berhenti	-	K3
76	3 Mar 2026	Gelombang serangan 1 dan 2	-	K3
77	3 Mar 2026	Fragmentasi rudal	-	K3
78	3 Mar 2026	Tiga gelombang dalam 20 menit	-	K3
79	3 Mar 2026	Serangan di Tel Aviv	-	K3
80	3 Mar 2026	Kompleks bangunan rata	-	K3
81	3 Mar 2026	Drone Hermes	-	K3
82	3 Mar 2026	Rudal Khaibar	-	K3
83	3 Mar 2026	Serangan di Petah Tikva	-	K3
84	3 Mar 2026	Serangan di Bnei Brak	-	K3
85	3 Mar 2026	Tujuh drone dari Teheran	-	K3
86	3 Mar 2026	Kendaraan terbakar	-	K3
87	4 Mar 2026	Poster satire tikus di bunker	Irania Arabic	K4
88	4 Mar 2026	Serangan di Kermanshah	-	K4
89	4 Mar 2026	Menlu RI Sugiono; Prabowo sebagai mediator	CNN	K4
90	4 Mar 2026	Pertahanan Israel gagal	-	K3
91	5 Mar 2026	Agresi ke Teheran	-	K4
92	5 Mar 2026	Milisi Kurdi	CNN	K4
93	5 Mar 2026	Tanker AS di Selat Hormuz	-	K3
94	5 Mar 2026	Bantahan keterlibatan Azerbaijan	Irania Arabic	K4
95	6 Mar 2026	Netanyahu terus melancarkan serangan	PM Israel	K4
96	6 Mar 2026	Mengincar Netanyahu, menolak gencatan	ISNA	K4
97	7 Mar 2026	Berharap pertolongan Tuhan untuk Israel	Reuters/Guardian	K4

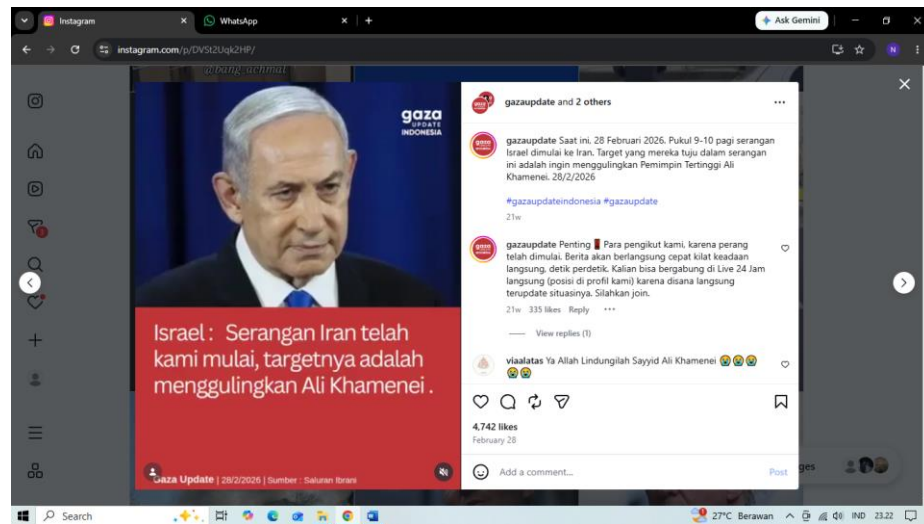
Keterangan: kolom Sumber menunjukkan rujukan yang dicantumkan akun @gazaupdate pada tiap unggahan; tanda (-) berarti akun tidak mencantumkan sumber.

1. Kluster 1: Pecahnya Perang Iran–Israel (28 Februari 2026)

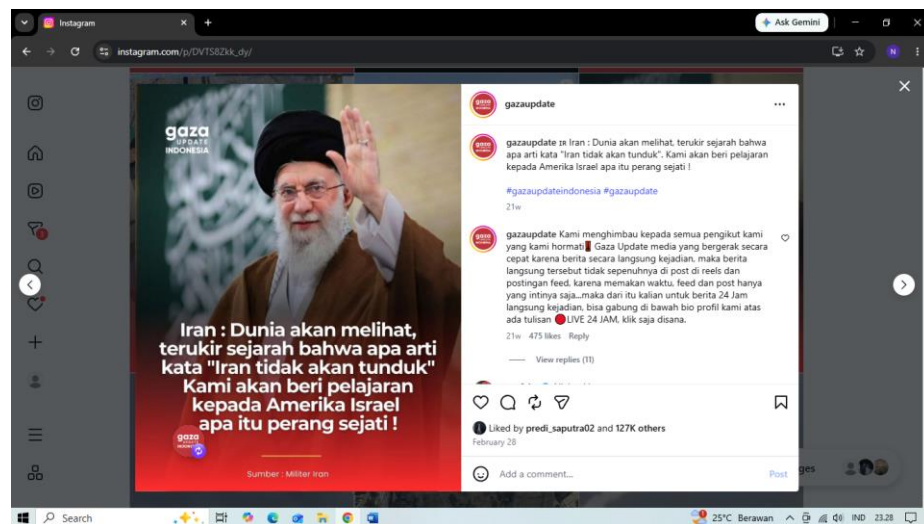
Kluster ini memuat 29 unggahan yang seluruhnya dipublikasikan pada 28 Februari 2026 dan menandai pecahnya perang terbuka antara Iran dan Israel. Hasil pengodean terhadap unggahan pada Kluster 1 disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Lembar Koding Kluster 1: Pecahnya Perang Iran–Israel (28 Februari 2026)

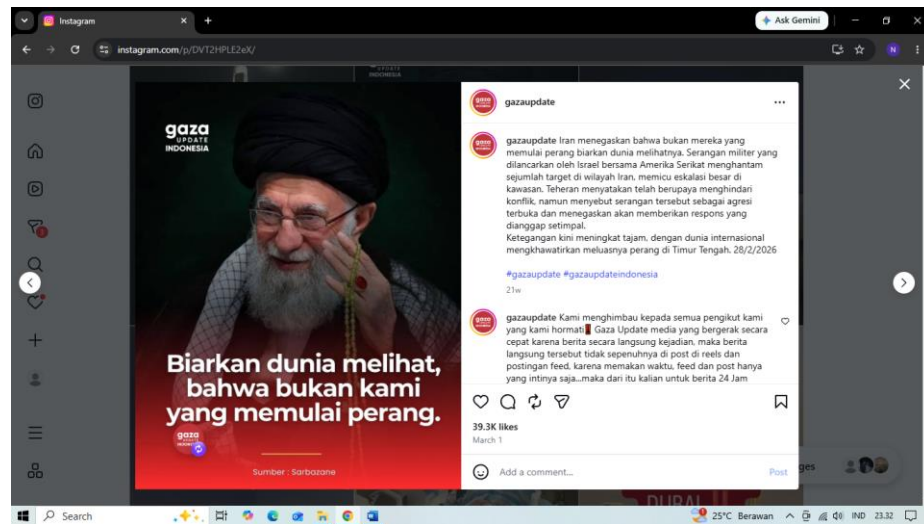
Elemen Framing Entman (Kategori Koding)	Indikator Koding	Hasil Temuan pada Unggahan	Kode / Kecenderungan
<i>Define Problems (pendefinisian masalah)</i>	Bagaimana peristiwa dibingkai sebagai masalah	Peristiwa dibingkai sebagai serangan Israel bersama Amerika Serikat terhadap Iran, termasuk upaya menyasar pemimpin tertinggi Iran (unggahan 28 Feb 2026; sumber: Saluran Ibrani, Tehran Times).	Agresi Israel-AS terhadap Iran
<i>Diagnose Causes (sumber masalah)</i>	Siapa/apa yang dianggap penyebab konflik	Penyebab ditempatkan pada Israel dan sekutunya; Iran ditampilkan diserang lebih dahulu sehingga tindakannya diposisikan sebagai reaksi (narasi "bukan Iran yang memulai").	Israel & sekutu sebagai pemicu
<i>Make Moral Judgement (penilaian moral)</i>	Nilai moral yang dibangun terhadap para pihak	Iran ditampilkan sebagai pihak yang benar dan tidak tunduk; Israel dikritik karena dinilai memutarbalikkan fakta.	Simpati & pembenaran pada Iran
<i>Treatment Recommendation (penyelesaian)</i>	Solusi/tindakan yang ditonjolkan	Pembalasan militer berupa serangan rudal balasan Iran ke sejumlah pangkalan AS di kawasan Teluk; bukan jalur diplomasi.	Perlawanan bersenjata



Gambar 4.1 Unggahan tentang Israel yang Memulai Serangan terhadap Iran (Sumber: Saluran Ibrani, 28 Februari 2026)



Gambar 4.2 Unggahan tentang Sikap Iran yang Tidak Akan Tunduk (Sumber: Militer Iran, 28 Februari 2026)



Gambar 4.3 Unggahan tentang Narasi Bukan Iran yang Memulai Serangan (Sumber: Sarbazane, 28 Februari 2026)

Pada elemen define problems, akun @gazaupdate membingkai peristiwa sebagai serangan yang dilancarkan Israel bersama Amerika Serikat terhadap Iran, termasuk upaya menysasar pemimpin tertinggi Iran. Konflik didefinisikan sebagai agresi terhadap Iran, bukan sekadar bentrokan dua negara, sebagaimana tampak pada unggahan yang menyebut Israel memulai serangan serta pemberitaan mengenai upaya membunuh pemimpin Iran (unggahan 28 Februari 2026, sumber yang dicantumkan: Saluran Ibrani dan Tehran Times).

Pada elemen diagnose causes, penyebab konflik ditempatkan pada pihak Israel dan sekutunya. Iran ditampilkan sebagai pihak yang diserang lebih dahulu sehingga tindakannya diposisikan sebagai reaksi, bukan pemicu, seperti terlihat pada unggahan yang bernarasi bahwa bukan Iran yang memulai serangan.

Pada elemen make moral judgement, penilaian moral diarahkan untuk menampilkan Iran sebagai pihak yang benar dan tidak tunduk pada tekanan. Narasi bahwa Iran tidak akan tunduk serta penonjolan sikap perlawanan membentuk simpati terhadap Iran, sementara Israel dikritik melalui narasi yang menuduhnya memutarbalikkan fakta.

Pada elemen treatment recommendation, penyelesaian yang ditonjolkan adalah pembalasan militer. Unggahan menekankan serangan balasan Iran berupa rudal ke sejumlah pangkalan Amerika Serikat di kawasan Teluk sehingga solusi yang dibingkai bukan diplomasi, melainkan perlawanan bersenjata.

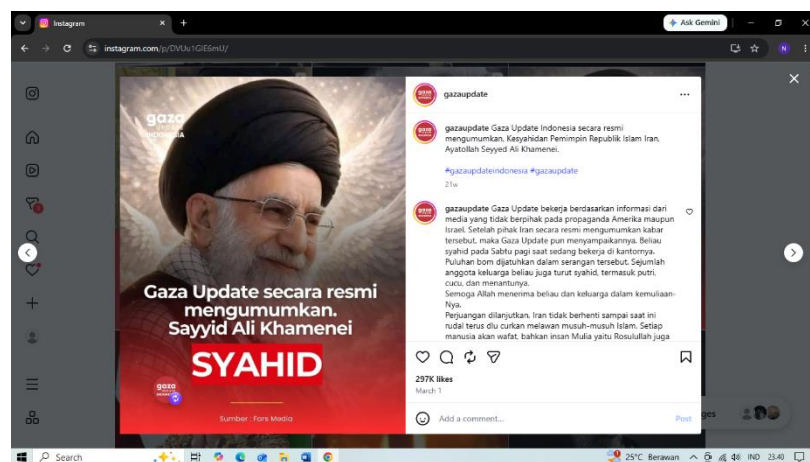
2. Kluster 2: Kesyahidan Pemimpin Iran dan Mobilisasi Massa (1 Maret 2026)

Kluster ini terdiri atas 17 unggahan yang dipublikasikan pada 1 Maret 2026 dan berpusat pada kabar gugurnya pemimpin Iran serta reaksi massa. Hasil pengodean terhadap unggahan pada Kluster 2 disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

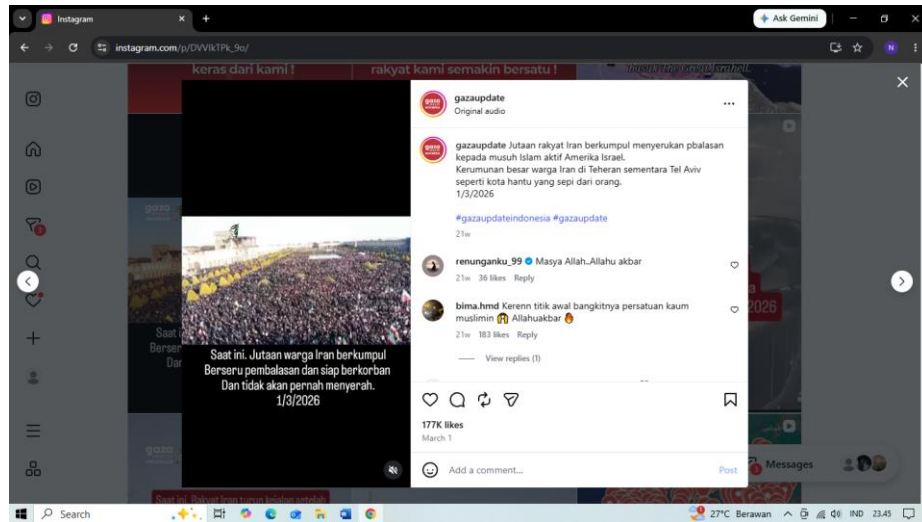
Tabel 4.3 Lembar Koding Kluster 2: Kesyahidan Pemimpin Iran dan Mobilisasi Massa (1 Maret 2026)

Elemen Framing Entman (Kategori Koding)	Indikator Koding	Hasil Temuan pada Unggahan	Kode / Kecenderungan
Define Problems	Bagaimana peristiwa dibingkai	Peristiwa dibingkai sebagai kesyahidan	Kesyahidan pemimpin Iran

		(gugurnya) pemimpin tertinggi Iran akibat serangan, ditegaskan melalui unggahan pengumuman resmi (sumber: Fars).	
Diagnose Causes	Siapa/apa penyebab peristiwa	Kematian dikaitkan dengan serangan pihak lawan sehingga penyebabnya ditimpakan kepada Israel dan sekutunya.	Israel & sekutu sebagai penyebab
Make Moral Judgement	Nilai moral yang dibangun	Pemimpin yang gugur dibingkai sebagai martir; rakyat Iran ditampilkan bersatu dan berduka, memperkuat nilai heroik dan solidaritas.	Heroisme & solidaritas Iran
Treatment Recommendation	Solusi/tindakan yang ditonjolkan	Mobilisasi massa dan sumpah pembalasan (jutaan orang turun ke jalan serta tuntutan pembalasan).	Mobilisasi massa & pembalasan



Gambar 4.4 Unggahan tentang Pengumuman Resmi Kesyahidan Pemimpin Iran (Sumber: Fars, 1 Maret 2026)



Gambar 4.5 Unggahan tentang Jutaan Warga yang Berkumpul (Sumber: @gazaupdate, 1 Maret 2026)

Pada elemen define problems, peristiwa dibingkai sebagai kesyahidan (gugurnya) pemimpin tertinggi Iran akibat serangan, sebagaimana ditegaskan melalui unggahan berupa pengumuman resmi (sumber yang dicantumkan: Fars). Pada elemen diagnose causes, kematian tersebut dikaitkan dengan serangan pihak lawan sehingga penyebabnya ditimpakan kepada Israel dan sekutunya.

Pada elemen make moral judgement, pemimpin yang gugur dibingkai sebagai martir yang mengorbankan nyawa, dan rakyat Iran ditampilkan bersatu serta berduka, sehingga memperkuat nilai heroik dan solidaritas. Pada elemen treatment recommendation, penyelesaian yang ditonjolkan berupa mobilisasi massa dan sumpah pembalasan, terlihat dari unggahan mengenai jutaan orang yang turun ke jalan dan tuntutan agar dilakukan pembalasan.

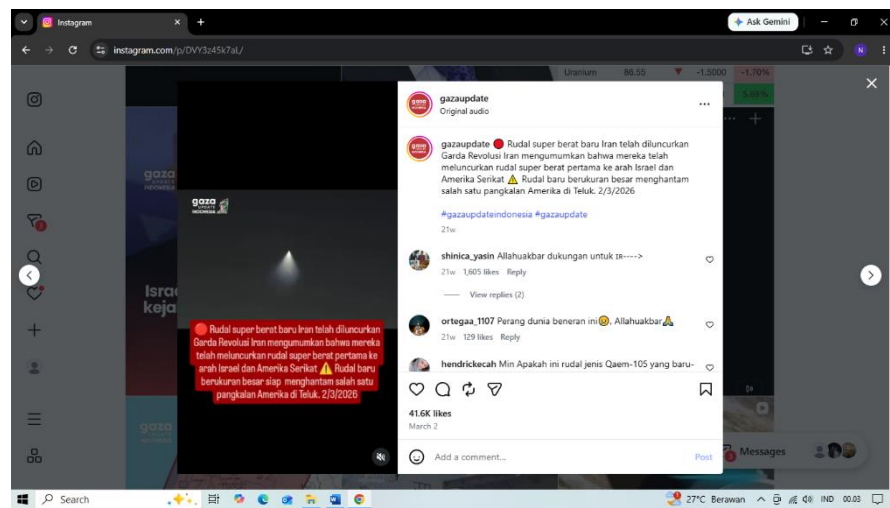
3. Kluster 3: Gelombang Serangan Rudal dan Blokade Selat Hormuz (1–3 Maret 2026)

Kluster ini merupakan yang terbesar, terdiri atas 37 unggahan yang dipublikasikan pada 1 hingga 3 Maret 2026. Hasil pengodean terhadap unggahan pada Kluster 3 disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

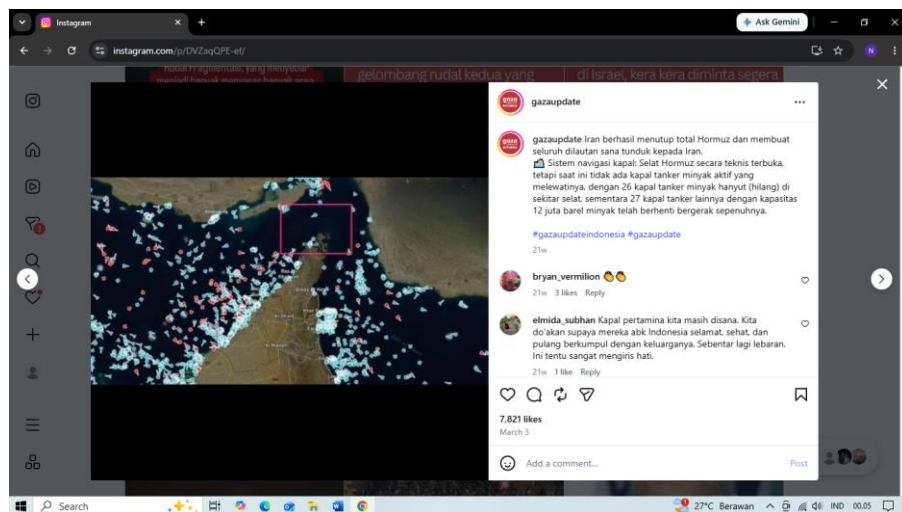
Tabel 4.4 Lembar Koding Kluster 3: Gelombang Serangan Rudal dan Blokade Selat Hormuz (1–3 Maret 2026)

Elemen Framing Entman (Kategori Koding)	Indikator Koding	Hasil Temuan pada Unggahan	Kode / Kecenderungan
<i>Define Problems</i>	Bagaimana peristiwa ditingkai	Konflik ditingkai sebagai gelombang serangan rudal Iran secara masif ke wilayah Israel disertai ancaman penutupan Selat Hormuz (rudal balistik ke Tel Aviv dan Yerusalem serta rencana blokade Hormuz).	Serangan rudal masif Iran
<i>Diagnose Causes</i>	Siapa/apa penyebab eskalasi	Serangan diposisikan sebagai kelanjutan pembalasan Iran atas agresi sebelumnya sehingga eskalasi ditempatkan sebagai konsekuensi tindakan lawan.	Konsekuensi agresi lawan
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral yang dibangun	Iran ditampilkan kuat dan unggul, sedangkan Israel digambarkan panik dan tidak berdaya (unggahan	Keunggulan Iran

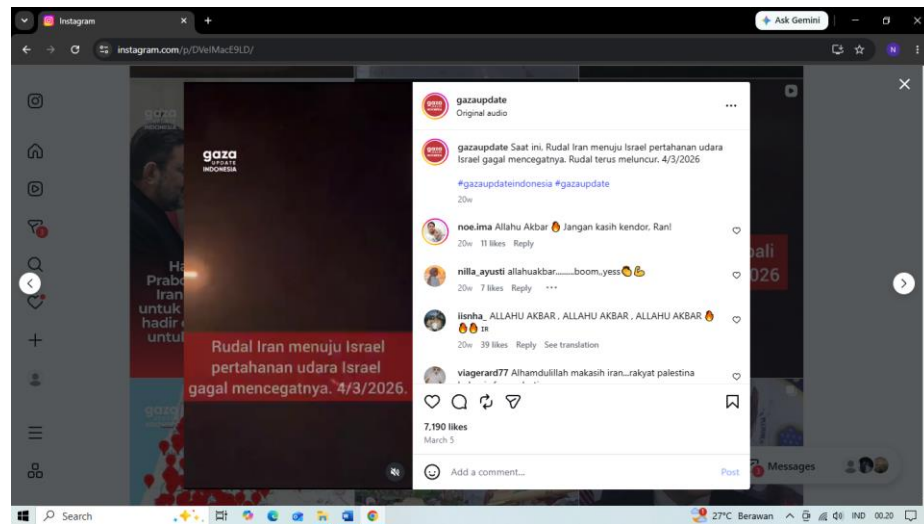
		kegagalan sistem pertahanan Israel).	
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi/tindakan yang ditonjolkan	Serangan tanpa henti disertai tekanan ekonomi melalui blokade Selat Hormuz, bukan gencatan senjata.	Eskalasi militer & ekonomi



Gambar 4.6 Unggahan tentang Peluncuran Rudal Super Berat oleh Iran (Sumber: Garda Revolusi Iran, 2 Maret 2026)



Gambar 4.7 Unggahan tentang Ancaman Penutupan Selat Hormuz (Sumber: @gazaupdate, 3 Maret 2026)



Gambar 4.8 Unggahan tentang Kegagalan Sistem Pertahanan Israel (Sumber: @gazaupdate, 4 Maret 2026)

Pada elemen define problems, konflik dibingkai sebagai gelombang serangan rudal Iran secara masif ke wilayah Israel yang disertai ancaman penutupan Selat Hormuz, sebagaimana tampak pada unggahan mengenai rudal balistik ke Tel Aviv dan Yerusalem serta rencana blokade Hormuz. Pada elemen diagnose causes, serangan diposisikan sebagai kelanjutan pembalasan Iran atas agresi sebelumnya sehingga eskalasi ditempatkan sebagai konsekuensi dari tindakan lawan.

Pada elemen make moral judgement, Iran ditampilkan sebagai pihak yang kuat dan unggul, sedangkan Israel digambarkan panik dan tidak berdaya, misalnya melalui unggahan mengenai kegagalan sistem pertahanan Israel. Pada elemen treatment recommendation, penyelesaian yang ditonjolkan adalah

serangan tanpa henti disertai penekanan ekonomi melalui blokade Selat Hormuz, bukan gencatan senjata.

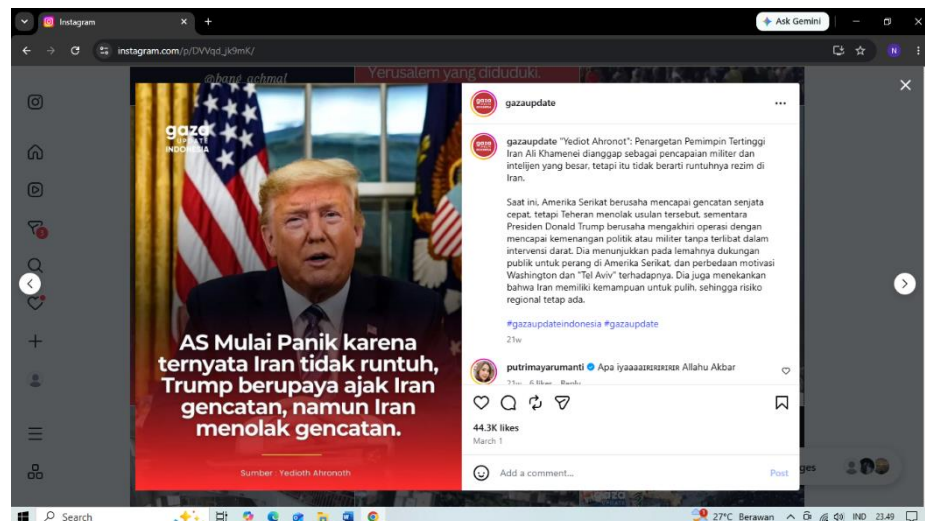
4. Kluster 4: Serangan Balik Amerika Serikat–Israel serta Babak Politik dan Diplomasi (2–7 Maret 2026)

Kluster ini terdiri atas 14 unggahan yang dipublikasikan pada 2 hingga 7 Maret 2026 dan menandai bergesernya pemberitaan ke ranah politik dan diplomasi. Hasil pengodean terhadap unggahan pada Kluster 4 disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

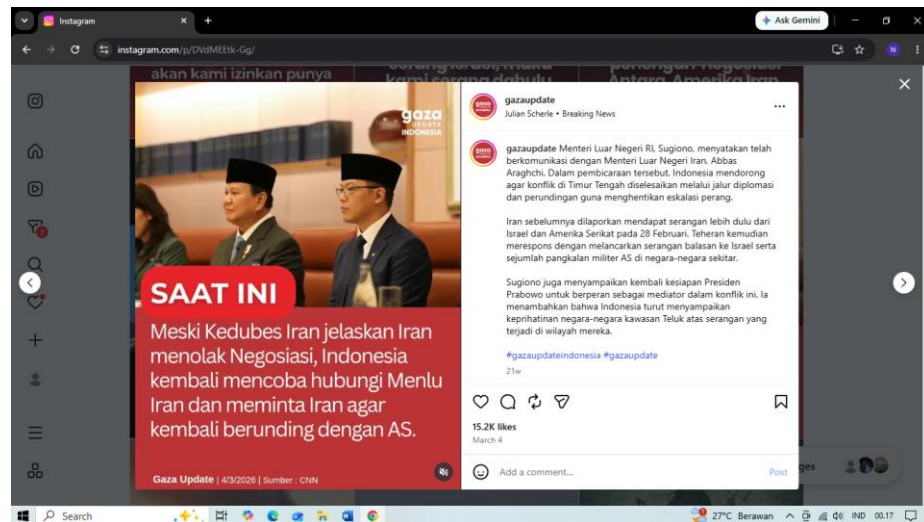
Tabel 4.5 Lembar Koding Kluster 4: Serangan Balik AS–Israel serta Babak Politik dan Diplomasi (2–7 Maret 2026)

Elemen Framing Entman (Kategori Koding)	Indikator Koding	Hasil Temuan pada Unggahan	Kode / Kecenderungan
<i>Define Problems</i>	Bagaimana peristiwa dibingkai	Peristiwa dibingkai sebagai babak baru ketika AS dan Israel melancarkan serangan balik sekaligus mencari dukungan sekutu, termasuk pernyataan Netanyahu untuk melemahkan dan menggulingkan rezim Iran.	Serangan balik & manuver politik AS-Israel
<i>Diagnose Causes</i>	Siapa/apa penyebab berlanjutnya konflik	Penyebab ditempatkan pada sikap AS dan Israel yang dinilai tidak jujur dan enggan berdamai (unggahan	AS & Israel enggan berdamai

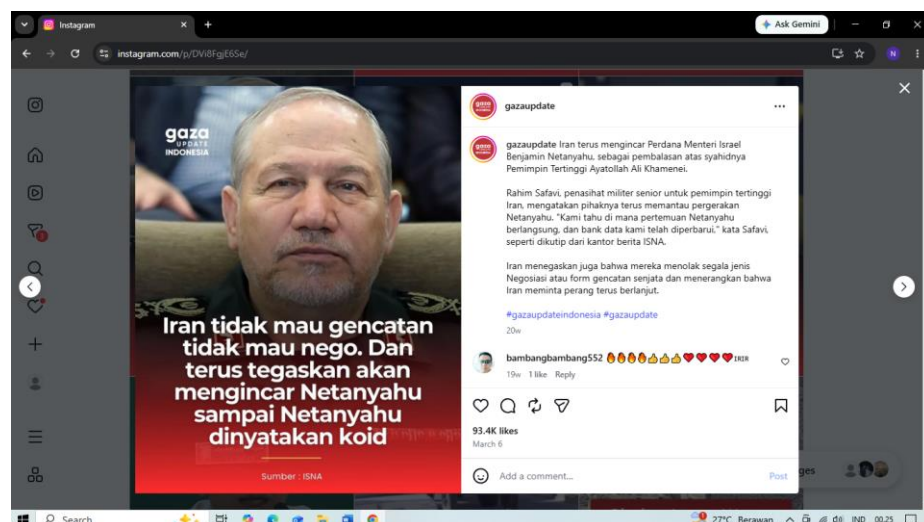
		penolakan gencatan senjata).	
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral yang dibangun	AS dan Israel dinilai licik, Iran tetap dibingkai teguh; Indonesia melalui Menteri Luar Negeri ditampilkan mendorong penyelesaian damai (sumber: CNN).	AS-Israel licik vs Iran teguh
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi/tindakan yang ditonjolkan	Penyelesaian yang ditonjolkan tetap berupa perlawanan (Iran menolak gencatan dan mengincar tokoh lawan), meski mulai muncul narasi diplomasi dari aktor pihak ketiga.	Perlawanan + diplomasi pihak ketiga



Gambar 4.9 Unggahan tentang Penolakan Gencatan Senjata (Sumber: Yedioth Ahronoth, 1 Maret 2026)



Gambar 4.10 Unggahan tentang Peran Indonesia sebagai Mediator Konflik (Sumber: CNN, 4 Maret 2026)



Gambar 4.11 Unggahan tentang Iran Mengincar Netanyahu dan Menolak Gencatan (Sumber: ISNA, 6 Maret 2026)

Pada elemen define problems, peristiwa dibingkai sebagai babak baru ketika Amerika Serikat dan Israel melancarkan serangan balik sekaligus mencari dukungan sekutu, termasuk pernyataan Netanyahu mengenai upaya melemahkan dan menggulingkan rezim Iran. Pada elemen diagnose causes,

penyebab berlanjutnya konflik ditempatkan pada sikap Amerika Serikat dan Israel yang dinilai tidak jujur dan enggan berdamai, tercermin pada unggahan mengenai penolakan gencatan senjata.

Pada elemen *make moral judgement*, Amerika Serikat dan Israel dinilai sebagai pihak yang licik, sementara Iran tetap dibingkai teguh; pada saat yang sama Indonesia melalui pernyataan Menteri Luar Negeri ditampilkan sebagai pihak yang mendorong penyelesaian damai (sumber yang dicantumkan: CNN). Pada elemen *treatment recommendation*, penyelesaian yang ditonjolkan tetap berupa perlawanan, yakni Iran menolak gencatan senjata dan mengincar tokoh lawan, meskipun mulai muncul narasi diplomasi yang disuarakan aktor pihak ketiga.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap keempat kluster, terlihat bahwa akun Instagram @gazaupdate secara konsisten membingkai konflik Iran–Israel dari sudut pandang yang berpihak kepada Iran. Konflik tidak dibingkai sebagai pertikaian yang setara, melainkan sebagai agresi Israel dan Amerika Serikat terhadap Iran yang kemudian dibalas dan dimenangkan oleh Iran.

Dari sisi keempat elemen Entman, *define problems* secara berulang menempatkan Israel dan Amerika Serikat sebagai pihak penyerang; *diagnose*

causes menimpakan penyebab konflik kepada kedua negara tersebut; make moral judgement membentuk simpati terhadap Iran melalui narasi perlawanan, kesyahidan, dan keunggulan militer; sedangkan treatment recommendation menonjolkan pembalasan dan penolakan gencatan senjata dibandingkan penyelesaian melalui diplomasi. Pola ini menunjukkan bahwa framing yang dibangun bersifat sistematis dan berkesinambungan antarperistiwa, bukan penggalan yang berdiri sendiri.

Dari perspektif konstruksi realitas, temuan ini sejalan dengan pandangan Berger dan Luckmann bahwa realitas yang diterima publik pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial.¹¹² Akun @gazaupdate mengonstruksi realitas konflik melalui pemilihan fakta, pemilihan aktor yang dimunculkan, penggunaan visual dan warna, penyusunan headline, serta caption yang memuat penilaian tertentu. Melalui rangkaian unggahan yang berkelanjutan, audiens tidak hanya memperoleh informasi mengenai peristiwa, tetapi juga diarahkan untuk memahami konflik menurut kerangka yang dibangun akun tersebut.¹¹³

Dengan demikian, analisis isi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keterbatasan panjang caption pada Instagram dapat diatasi dengan

¹¹² Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 13.

¹¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 3.

menganalisis unggahan sebagai teks multimodal yang berkesinambungan, sehingga keempat elemen framing Entman tetap dapat ditemukan secara utuh pada tingkat kluster peristiwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Konten Pemberitaan Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram

@gazaupdate

Berdasarkan analisis terhadap 97 unggahan akun Instagram @gazaupdate mengenai konflik Iran–Israel pada periode Februari–Maret 2026 yang dikelompokkan ke dalam empat kluster peristiwa, penelitian ini menunjukkan bahwa akun tersebut membingkai konflik dari sudut pandang yang berpihak kepada Iran. Melalui elemen define problems, konflik dibingkai sebagai agresi Israel dan Amerika Serikat terhadap Iran; melalui diagnose causes, penyebab konflik ditimpakan kepada kedua negara tersebut; melalui make moral judgement, Iran ditonjolkan sebagai pihak yang benar, bersatu, dan unggul melalui narasi perlawanan dan kesyahidan; sedangkan melalui treatment recommendation, penyelesaian yang ditonjolkan berupa pembalasan militer dan penolakan gencatan senjata dibandingkan jalur diplomasi. Framing tersebut bersifat sistematis dan berkesinambungan antarperistiwa.

2. Rekonstruksi Realitas Konflik Iran–Israel pada Akun Instagram @gazaupdate

Akun Instagram @gazaupdate mengonstruksi realitas konflik Iran–Israel melalui pemilihan fakta, pemilihan aktor, visual, headline, caption, serta penggunaan bahasa tertentu dalam rangkaian unggahan yang berkelanjutan. Kemunculan aktor seperti Iran, Benjamin Netanyahu, Amerika Serikat, dan lembaga internasional dibingkai sedemikian rupa sehingga audiens diarahkan untuk memahami konflik menurut kerangka yang dibangun akun tersebut. Dengan demikian, @gazaupdate tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi turut membentuk realitas konflik Iran–Israel di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, akun Instagram @gazaupdate diharapkan dapat menyajikan informasi konflik dengan mencantumkan sumber secara konsisten, memberikan konteks peristiwa yang lebih lengkap, serta membedakan fakta dengan penilaian redaksional. Pengguna media sosial juga perlu bersikap kritis dengan tidak hanya mengandalkan visual dan headline, melainkan memeriksa caption serta membandingkan informasi dengan sumber yang kredibel. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui perbandingan dengan akun media sosial lain, perluasan periode data, atau analisis terhadap respons audiens dalam kolom komentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2024). Framing the Iran–Israel conflict: A comparative analysis. *Journal of International Communication*.
- Amalia, R. (2023a). Peran media sosial dalam pembentukan opini publik terhadap konflik internasional. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 41–46.
- Amalia, R. (2023b). Peran media sosial dalam penyebaran informasi global. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 42–48.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram handbook*. Media Kita.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Entman, R. N. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Encyclopedia of Middle East Conflict Studies. (2026). Iran–Israel proxy conflict.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.

- Eriyanto. (2018). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. LKiS.
- Fauzi, A. (2023a). Dinamika konflik Timur Tengah dan pengaruh media global. *Jurnal Politik Internasional*, 3(2), 28–35.
- Fauzi, A. (2023b). Framing media internasional terhadap konflik Iran–Israel pada CNN dan Al Jazeera. *Jurnal Politik Internasional*, 3(2), 40–45.
- Hikmah, N. (2024). Konflik Iran–Israel dalam perspektif hubungan internasional. *Jurnal CORE*, 2(1), 15–20.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa* McQuail. Salemba Humanika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2018). *Teori dan riset media siber*. Kencana.
- Nurudin. (2017). *Pengantar komunikasi massa*. Rajawali Pers.
- Parsi, T. (2007). *Treacherous alliance: The secret dealings of Israel, Iran, and the United States*. Yale University Press.
- Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Instagram terhadap pembentukan persepsi audiens dalam isu konflik internasional. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 4(1), 17–22.
- Rahmah, S. (2024). Analisis framing konflik Palestina pada media sosial Instagram. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(1), 30–35.

- Saputra, D. (2024). Konstruksi realitas konflik Palestina pada media sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 50–55.
- Sobur, A. (2015). Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tanios, S. (2020). Iran, Israel, the Persian Gulf, and the United States: A conflict resolution perspective. Lebanese American University.
- The Washington Post. (2025, June 19). How Israel and Iran's conflict went from covert to all-out fighting.
- Van Dijk, J. (2012). The network society. Sage Publications.
- Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 452/2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PEMULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa dosen yang memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan ini diharapkan tetap dapat mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 015558/B.123/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/6.142/SK/P.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 02 September 2024

M E M U T U S K A N :
Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Menunjuk Dosen :
1. Nur Cholis, M.Ag. : 19920424 201903 1 803
2. Dede Sihabudin, M.Sos. : 19920310 202003 1 003
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Novico Fernando Putra
N I M : 21521032
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Pembinaan Toleransi Antar Agama Masyarakat Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kephung

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan format skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Keempat : Kartu bimbingan pembimbing dibuatkan nomor seri sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Tanggal 09 Juli 2025

Tersusun :
1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kaablag PUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang bersangkutan;
5. Layanan Akademik;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. A. Gani No. 1, Jalan Pos 108 Curup-Bangka, Telp. (0732) 21010-21759 Fax. (0732) 21019
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : Jin.34/PU/PP.00.9/07/2026
Tanggal : 10 Juli 2026
Status : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Fungsi : Surat Keterangan Ltn Penelitian
Study Lapangan

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atau nama:

Nama : Novico Fernando Putra
NIM : 21521032
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun Instagram @gazavabate
Waktu Penelitian : 10 Juli 2026 - 10 Oktober 2026
Jenis Penelitian : Study Lapangan
Tempat Penelitian : -

Dengan surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Dekan, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Novico Fernando Putra
NIM	21521032
PROGRAM STUDI	Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	Nur Cholis, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	Dede Sihabudin, M.Sos
JUDUL SKRIPSI	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran - Israel pada akun Instagram @Gazavabate
MULAI BIMBINGAN	17 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19 Juli 2025	Bimbingan Bab I	
2.	20 Juli 2025	Bimbingan Bab I - II	
3.		Bimbingan Bab I - IV	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 202

PEMBIMBING I,
NIP. 19920424 201903 1 803

PEMBIMBING II,
NIP. 19920310 202003 1 003

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Novico Fernando Putra
NIM	21521032
PROGRAM STUDI	Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	Nur Cholis, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	Dede Sihabudin, M.Sos
JUDUL SKRIPSI	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran - Israel pada Akun Instagram @Gazavabate
MULAI BIMBINGAN	9 Februari 2026
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	9 Feb 2026	Bimbingan Bab I - II	
2.		Bimbingan Bab III	
3.		Bimbingan Bab IV	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,
NIP. 19920424 201903 1 803

PEMBIMBING II,
NIP. 19920310 202003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. Aik. Gani No. 1, Kaseh Psk 108 Curup-Bengkulu Telp. (0753) 21010-21709 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor: /In.34/FU.1/PP.00.9/07/2026

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

JUDUL : Analisis Framing Pemberitaan Konflik Iran-Israel pada Akun Instagram @gazaupdate
NAMA : Novrico Fernando Putra
NIM : 21521032

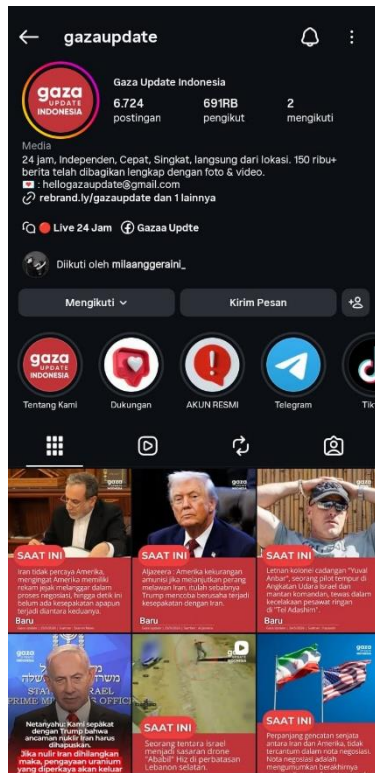
Dengan tingkat kesamaan sebesar 24%

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Prodi KPI,

Meysarah, BA., M.Sos.
NIP. 19990513 202505 2 008

A. Profil akun instagram @gazaupdate



B. Postingan Instagram @gazaupdate

